

PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS

DI SDN 2 LANGKO LINGSAR -LOMBOK BARAT

TAHUN 2023/2024



Oleh

DITA HARIANTI

NIM : 190106041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS

DI SDN 2 LANGKO LINGSAR -LOMBOK BARAT

TAHUN 2023/2024

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh

DITA HARIANTI

NIM : 190106041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Dita Harianti, NIM 190106041 dengan judul "Program Sekolah Dalam Menguatkan Budaya Religius Di SDN 2 Langko Lingsar -Lombok Barat Tahun 2023/2024" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 3 Oktober 2023

Pembimbing I,



Ati Sukmawati, M.Pd

NIP.19730217200042016

Pembimbing II



Erwin Padli, M.Hum

NIP. 199002202019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 04 Okt. 2023

Hal : **Ujian Skripsi
Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu'alaikum , Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa/i : Dita Harianti

NIM : 190106041

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul : "Program Sekolah dalam Menguatkan Budaya Religius di SDN 2 Langko Lingsar Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I,



Ati Sukmawati, M.Pd

NIP. 19730217200042016

Pembimbing II



Erwin Padli, M.Hum

NIP. 199002202019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dita Harianti
Nim : 190106041
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Program Sekolah dalam Menguatkan Budaya Religius di SDN 2 Langko Lingsar Lombok Barat Tahun Ajaran 2023/2024" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 30/09/2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Dita Harianti

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Dita Harianti, NIM: 190106041 dengan judul "Program Sekolah dalam Menguatkan Budaya Religius di SDN 2 Langko Lingsar Lombok Barat Tahun Ajaran 2023/2024" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal. _____

Dewan Penguji

Ati Sukmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Erwin Padli, M.Hum
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)



Dr. H. Ridwan, M.Pd
(Penguji I)



Alwan Mahsul, M.Pd
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهُ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya“.¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Q.S. Al-Baqarah ayat [3]: 286 .

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT.

Yang telah memberikan kelancaran hamba dalam mengerjakan Skripsi ini.“ Skripsi ini dipersembahkan untuk ibu tercinta Sumiati dan

Bapak sahemudin dan untuk Adik Fauzan Azmi.

Tak lupa juga segenap keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a yang tulus

kepada saya para sahabat- sahabat yang selalu memberikan motivasi untuk selalu berjuang

sehingga skripsi Alhamdulillah dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan Semesta alam dan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu:

1. Ati Sukmawati, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Erwin Padli, M.Hum sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd sebagai ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
3. Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Bapak Prof. Dr. H.Masnun Tahir. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan..
6. Ibu Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, MA. selaku dosen wali yang memberikan dukungan dan partisipasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat peneliti karena melalui dukungan dan motivasi, peneliti menjadikan peneliti semangat selama perkuliahan.

Peneliti juga menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik serta masukan yang bersifat membangun untuk menyempurnakan isi dari skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang.



Mataram,.....2024

Dita Harianti

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTARI ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA	
RELIGIUS DI SDN 2 LANGKO KEC. LINGSAR KAB. LOMBOK BARAT	
NTB T.A 2022/20232.....	34
A. Program sekolah dalam menguatkan Budaya Religius Di SDN 2 Langko Tahun Ajaran 2023.....	34

BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 2 LANGKO KEC. LINGSAR KAB. LOMBOK BARAT NTB T.A 2022/2023.....	55
A. Faktor Pendukung dalam Menguatkan Budaya Religius di SDN 2 Langko Tahun ajaran 2023/2024	55
B. Faktor penghambat dalam Menguatkan Budaya Religius di SDN 2 Langko Tahun ajaran 2023/2024	61
BAB IV KESIMPULAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Paparan Data

Lampiran II : Instrumen Observasi Awal

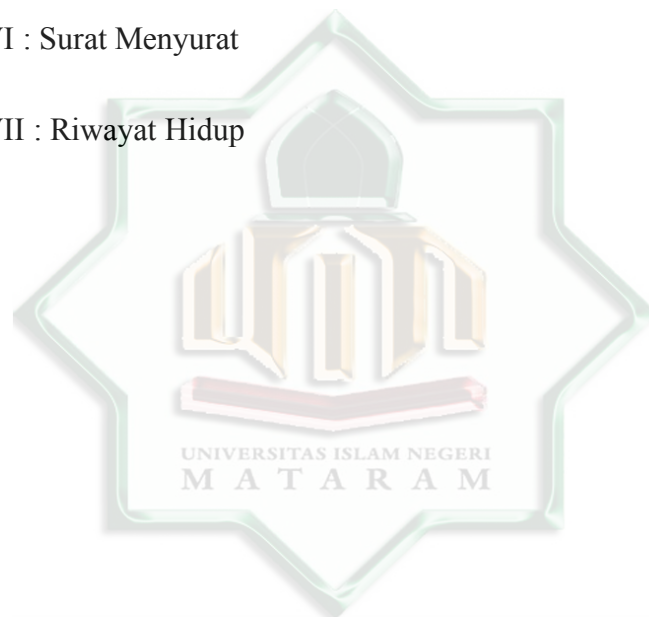
Lampiran III : Instrumen Observasi Akhir

Lampiran IV : Instrumen Wawancara

Lampiran V : Foto Dokumentasi

Lampiran VI : Surat Menyurat

Lampiran VII : Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SDN 2 LANGKO LINGSAR -LOMBOK BARAT TAHUN 2023/2024**

Oleh :

DITA HARIANTI
NIM. 190106041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program sekolah dalam menguatkan budaya religius, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat di SDN 2 Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat NTB 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V dan orang tua siswa di SDN 2 Langko, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 2 Langko maka diperoleh bentuk program religius sekolah ialah berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca ayat-ayat pendek, imtaq, menghafal Al-Qur'an serta membiasakan sholat duha di hari jum'at. Sedangkan faktor pendukung yaitu kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dan guru dengan wali murid, keadaan lingkungan sekolah yang memadai / mendukung, tata tertib siswa dan adanya sarana prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat antara lain : kesadaran siswa, teman sebaya dan penggunaan gadget yang berlebihan

Kata Kunci : *Program Sekolah, Penguatan dan Budaya Religius*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Sejalan dengan fungsi pendidikan di atas, lembaga pendidikan harus melaksanakan dua hal penting, yaitu; Mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter. Pengembangan kapasitas terkait dengan kepala dan pengembangan karakter terkait dengan hati. Hasil akhir pengembangan kapasitas adalah keunggulan akademik, sedangkan hasil pembangunan karakter adalah tercapainya lulusan yang ikhlas. Oleh karena itu, Utami Munandar menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah untuk menciptakan peluang bagi suatu lingkungan di mana setiap anak diberi tempat atau kesempatan untuk secara optimal mencari dan menggali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara utuh, demikian pula keduanya. dengan kebutuhan mereka dan kebutuhan orang lain, karena kebutuhan masing-masing berbeda.³

²Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto, “ Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Didik” , *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 2, September-2020,hlm .101-102.

³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta:Gramedia, 2010), hlm 23.

Sehubungan dengan fungsi dan tujuan tersebut di atas, lembaga pendidikan merupakan tempat dan area yang menanamkan karakter pada peserta didik. Dalam mengembangkan karakter siswa, administrasi atau kepala sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Pemimpin berperan penting dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa. Dalam hal ini diperlukan sosialisasi untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif sehingga membangun budaya religius dalam lembaga. Selain itu, suasana kelas tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa agar mereka sadar untuk berbuat baik.⁴

Program merupakan implementasi dari visi, misi dan tujuan. Program sekolah merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu, dilaksanakan oleh sekolah dan juga melibatkan masyarakat sebagai partisipasi aktif masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut roihat apabila program-program telah tersusun dengan baik dan pasti, sekolah dapat merencanakan alokasi waktu permingguan, bulanan, triwulan, dan seterusnya sesuai dengan karakteristik program yang bersangkutan. Fungsi utama adanya penjadwalan tersebut adalah untuk pegangan bagi para pelaksana program dan sekaligus pengontrol pelaksanaan tersebut.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan dengan pendidikan. Sekolah adalah sarana interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok individu. Semua warga sekolah harus dapat melaksanakan apa yang menjadi tugas daripada dirinya.

⁴ Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto, *Strategi...*, hlm102

⁵ Rodiah Mukhtar, "Rencana Pengembangan Sekolah" *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No 3, Juli-2015, hlm 391

Kepala sekolah bertindak sebagai kepala sekolah yang dapat mengawasi dan membuat kebijakan bagaimana program sekolah dapat terealisasi. Guru sebagai model keteladanan untuk para siswanya, serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan kependidikan di sekolah tersebut.

Menurut Muhaimin (dalam Fathurrohman) Budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya sekolah yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi alam sekolah, maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Dengan demikian budaya religius di sekolah adalah sekumpulan nilai-nilai religius (keberagamaan) yang menjadi landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Sunnah. Budaya religius dilaksanakan oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.⁶

Sedangkan Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁷ Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208 dan Q.S. An-Nisa' ayat 58.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

⁶ Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, Muh. Yusuf T.” Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa”,*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 08, Nomor 2, Agustus -2019 ,hlm 335-336.

⁷ Asmaun sahlana Mewujudkan Budaya budaya religius disekolah: Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi ,(Malang:2017),hal. 74

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan.”⁸

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi⁹

Namun dalam realita saat ini, khususnya di sekolah-sekolah negeri, kita dapati bahwa program budaya religius di sekolah masih jauh dari yang diharapkan. Pembelajaran agama khususnya Islam hanya dipahami dari luar dan simbol-simbolnya. Karena karakteristik di atas, manajemen sekolah belum sepenuhnya terwujud dalam pengembangan budaya religius. Misalnya terkait dengan penyiapan materi dan waktu yang dibutuhkan untuk pendidikan agama Islam yang lebih sedikit dibandingkan dengan madrasah. Kemudian pemahaman dan kontrol terbatas pada aspek eksternal. Berbeda dengan madrasah, perbedaan pakaian seragam terlihat. Jika perbedaan antara madrasah dan sekolah umum dipahami hanya seperti ini, maka akan mengarah pada kenampakan lahiriah atau simbolik, yang kemudian merusak reputasi sekolah.¹⁰

Menguatkan budaya religius (agama) dalam komunitas madrasah/ sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di madrasah sebagai pijakan

⁸ Q.S. Al-Baqarah ayat [2]: 208 .

⁹ Muhaimin, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, (Malang : UIN Malang, 2004), hal.293

¹⁰ Akhmad Mustapa, Ety Nurbayani, Siti Nasiah,” Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Smnegeri 1 Samarinda”, *el-Buhuth*, Vol. 1, No 2, 2019,hlm.105

nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri. diwujudkan untuk membentuk karakter anak agar setiap Tindakan yang anak lakukan dalam kehidupannya mencerminkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama. Menguatkan budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokok imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu menguatkan budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 dan 13 januari 2023 di SDN 2 Langko peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada dilapangan yaitu: ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti program budaya religius seperti ada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, tidak mau menghafal, sering terlambat, susah diatur, ada siswa yang lebih suka bermain dan ada juga siswa yang tidak mau disuruh maju ketika ditunjuk oleh guru untuk membaca ayat pendek. Peneliti juga memperoleh informasi mengenai bentuk program budaya religius seperti mengucapkan salam. membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca ayat pendek dan imtaq,¹¹

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko.

¹¹ *Observasi* sekolah tgl 12-13 januari 2023 di SDN 2 langko

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian Program Sekolah Dalam Menguatkan Budaya Religius Dan Disiplin Di SDN 2 Langko Tahun 2023/2024 diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap program sekolah dalam menguatkan budaya religius.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka Ruang Lingkup Penelitiannya yaitu :Program sekolah dalam menguatkan budaya religius serta faktor pendukung dan penghambat program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko.

2. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Langko yang beralamat di Desa Longserang Timur, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di Sekolah SDN 2 Langko mempunyai visi misi yang dilihat dari aspek budaya religius dan sudah mempunyai program yang baik untuk menguatkan aspek budaya religiusnya. SDN 2 Langko memiliki murid 145 orang yang terdiri dari kelas I berjumlah 28 orang, kelas II 23 orang, kelas III 26 orang, kelas IV 20 orang, kelas V 20 orang dan kelas VI 28 orang. Tapi penelitian ini berfokus pada kelas V yang berjumlah 20 orang siswa.

b. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2023.

E. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini, peneliti mencoba menganalisis, mencari serta membandingkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini untuk menghindari pengulangan atau perulangan sehingga dapat menjamin

orientasi dari penelitian. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Siti Fatimah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar“. Jurusan Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar 2022. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya religius di SMPN 53 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Siti Fatimah maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius peserta didik meliputi strategi pembiasaan, seperti (Membaca Do’a, budaya 5S), keteladanan dan strategi kemitraan.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMPN 35 Makassar. Faktor pendukungnya terletak pada adanya dukungan dari kepala sekolah dan dukungan dari guru-gurunya. Sedangkan faktor penghambat terletak pada kurangnya fasilitas dan adanya pengaruh negatif di sekitar lingkungan.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada tujuan penelitiannya yang membahas tentang faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam mengembangkan budaya religius. Selain itu pada penelitian Siti Fatimah ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian Siti Fatimah terfokuskan pada strategi kepala sekolah sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah program sekolah dalam menguatkan budaya religius

¹² Siti Fatimah, “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar”,(Skripsi,FTK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,Makassar,2022).

Kedua, Ahmad Fawaid, “Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Suasana Religius di SMA Negeri 3 Malang “.Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana religius di SMA 3 Negeri Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti bermaksud untuk menjelaskan bagaimana upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana religious di SMA. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Dan dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan Trianggulasi yaitu membandingkan dan mengecek informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fawaid yaitu sama-sama menggunakan pendekatan dan metode kualitatif yang berdasarkan pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu ada jenjang yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti meneliti di Sekolah dasar sedangkan Ahmad Fawaid penelitian dilakukan di sekolah jenjang SMA.

Ketiga,Firman Arifin ,“Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”.Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam (IAIN) Parepare 2022. Peneliti menyimpulkan bahwasanya manajemen sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dikatakan berhasil memenuhi target. Persamaannya penelitian yang dilakukan tertuju sekolah atau

¹³ Ahmad Fawaid, “ Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Suasana Religius di SMA Negeri 3 Malang “. (Skripsi FTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016).

objek dari penelitian ini sama yaitu sekolah, perbedaanya dari skripsi ini meneliti tentang manajemen budaya religius. Sedangkan penelitian saya tentang menguatkan budaya religius dan budaya¹⁴

F. Kerangka Teori

1. Program Sekolah

a. Pengertian Program Sekolah

Program Pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan Pendidikan,sesuai dengan strategi dan kebijakan Pendidikan yang telah ditetapkan. Program merupakan serangkaian kegiatan implementasi dari suatu kebijakan Secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan.¹⁵ Sedangkan menurut Charles O. Jones pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Program merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh atau manfaat.¹⁶

Program sebagai salah satu komponen perubahan terencana harus selalu diperbaharui sesuai kebutuhan. Evaluasi program berfungsi untuk mengkaji atau menelaah program melalui komponen-komponennya. Komponen penting dalam suatu program adalah manusia sebagai sasaran program. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer bahwa program merupakan seperangkat sumberdaya dan

¹⁴ Firman Arifin ,“Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”.(skripsi FTK IAIN Parepare 2022)

¹⁵ Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),hlm. 3.

¹⁶ Farida Yusuf Tayibnaps, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),hlm.9.

kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, dan dipimpin oleh manajer atau tim manajemen.¹⁷

Sedangkan pengertian Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pembentukan, sikap, perilaku dan prestasi siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengertian sekolah itu ada dua. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, proses kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa program sekolah adalah program Pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah yang disesuaikan dengan kekhasan yang ada disekolah. Sehingga program satu sekolah berbeda-beda dengan sekolah lain.

b. Manajemen program sekolah

Manajemen adalah usaha-usaha suatu individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan telah ditentukan dengan

¹⁷ Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer, Handbook of Practical Program Evaluation, (CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010), hlm 5.

¹⁸ Nunu Nurfirdaus, Nursiti Hodijah, "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana, Jurnal Ilmiah Educater Volume 4, No. 2, Desember 2018, hlm. 115-116.

mengelola, mengatur, menggunakan, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.¹⁹ Program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh dan manfaat²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan. Manajemen program meliputi pemecahan masalah, peningkatan mutu, aturan, sasaran, target dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Jadi, pada proses ini perlu mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

c. Cara Memperkuat Program Budaya.

1) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan satu dari macam-macam metode yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dijadikan sebuah kebiasaan. Inti dari metode ini adalah pegamalan sebab yang biasanya dibiasakan adalah kegiatan yang positif, seperti pembiasaan memperkuat pada sang kholiq, kegiatan yang berhubungan dengan rutinitas diri sendiri, lingkungan dan pekerjaan.²¹

2) Metode Pembinaan

Metode ini menjadikan guru dan peserta didik memiliki karakter plus dan berkesinambungan, untuk mewujudkan diri yang lebih luhur lagi. Menurut pakar Pendidikan metode ini Sangat efektif dalam

¹⁹ Siti Farikhah & Wahyudhiana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2018), hlm 3.

²⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian, hlm 9

²¹ Armai Arief, Pengantar Ilmudun Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110

pembinaan, penguatan budaya religius dan membentuk karakter juga kepribadian peserta didik.²²

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan juga merupakan salah satu metode kepala sekolah untuk memberikan penguatan budaya religius disekolah. Metode yang di terapkan ini ialah dengan cara: Seluruh warga sekolah menajadi teladan atau percontohan bagi peserta didik dalam hal kebaikan.dalam memberikan penguatan terhadap budaya religius di sekolah pada pada peserta didik, guru diwajibkan menjadi figure atau contoh yang sukses. Teknik dari metode keteladanan diterapkan agar para peserta didik dapat memiliki figure teladan yang baik dan dapat memberi contoh kepada siapa saja serta membawa aktifitas yang dapat dijadikan sebagai contoh ialah benar benar untuk dikembangkan.²³

2. Budaya Religius

1) Pengertian budaya religius

Budaya religius di sekolah merupakan cara berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai religi (religius) anak sekolah. Budaya sekolah religi adalah seperangkat nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah yang menjadi latar belakang perilaku, tradisi, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari. Kehidupan. dan simbol yang digunakan oleh seluruh warga sekolah merupakan perilaku atau kebiasaan yang digunakan di lingkungan sekolah untuk menanamkan akhlak mulia pada anak.²⁴

²²Nasih Ulwan, Kaidah-kaidah Dasar, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992),

²³ Amik Nadziroh, "Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah" Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya 4, 1 (2020).hlm.67-68

²⁴ Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, Muh. Yusuf T, *Pengaruh...*, hlm 334.

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh semua warga sekolah. Budaya religius dalam konteks ini yang berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh peserta didik dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku peserta didik sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Di sinilah peran seluruh komunitas sekolah meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, dan komite sekolah dalam menguatkan budaya religius yang kondusif melalui penciptaan budaya religius di sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai-nilai agama Islam senantiasa tercermin dalam perilaku keseharian seluruh warga sekolah terutama peserta didik dan bisa menjadi tameng (perisai) dalam menghadapi budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan mereka.²⁵ Jadi budaya religius adalah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik untuk melakukan perbuatan baik di sekolah dan atas koordinasi sekolah.

2) Bentuk-Bentuk Program Budaya Religius

a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajarn

Menurut bahasa doa berarti memohon, meminta, menyeru dan berharap. Sedangkan, secara definitif doa adalah ungkapan permohonan

²⁵ Nurdin, "Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 2023, hlm.22

seorang hamba kepada Allah dalam meminta apa yang diinginkannya. Doa terbagi menjadi dua jenis: pertama, doa merupakan ibadah maksudnya ialah ketika berdoa berarti kita telah memenuhi perintah Allah, sama seperti kita memenuhi perintah yang lainnya. Kedua, doa merupakan permohonan maksudnya ialah bahwa doa merupakan kebutuhan seseorang akan pertolongan Allah, sehingga selain menjadi kebiasaan doa juga merupakan kebutuhan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam membiasakan anak untuk berperilaku yang baik memerlukan seorang guru atau pendidik untuk mengarahkannya karena seperti yang kita ketahui tugas guru di sini adalah untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik. Pada dasarnya dalam membimbing dan mengarahkan anak tentang cara perilaku berdoa yang baik, guru bisa mendapatkan perilaku-perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima maksudnya gurudapat dengan mudahnya menerapkan keanak bagaimana cara pembiasaan perilaku berdoa yang baik dan benar, begitu juga sebaliknya guru bisa mengalami kesulitan dalam menerapkannya Kemampuan anak menirukan contoh dalam perilaku berdoa yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru bukanlah hal yang mudah, mereka butuh waktu yang cukup lama untuk mengikutinya karena tidak semua anak memiliki perkembangan yang baik, masih ada anak yang tidak mampu untuk menengadahkan tangan serta melipat atau menyila kakinya dengan baik pada saat berdoa.²⁷

²⁶Isnawati, Henri Peranginangin, Abdur Rahim,” Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis”, Vol. 7 No. 2 Maret 2023 hlm. 1057.

²⁷ Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Mualifatu Lilif. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.hlm.4

b. Membaca Ayat Pendek

Membaca dalam bahasa Arab adalah qara'a. Makna qirâ'ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qirâ'at berarti ilmu tentang bacaan. Secara istilah, ilmu qirâ'at berarti suatu ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang membaca Al Quran. Surah Pendek yang dimaksud di atas adalah surah yang terdapat dalam Al Quran, yaitu pada Jus ke 30. Surah yang terdapat dalam Jus 30 ini adalah surah An Naba' (surah ke 78) hingga surah An Naas (Surah ke 114).²⁸

c. Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.

Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu

²⁸ Denni Amisari, "Eningkatkan Kemampuan Membaca Surah Pendek Pilihan Melalui Strategi Reading Aloud Siswa Kelas V Sd Negeri 11 Langkai Palangka Raya" Vol. 2, No 2, 2022 hlm.51

pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an.²⁹

d. Imtaq

Kegiatan Imtaq, adalah sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan kamil dengan pola taqwa, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT dan program Imtaq ditujukan untuk membentuk karakter siswa sejalan dengan prioritas pendidikan nasional. Untuk membantu peserta didik agar dapat memahami Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam lagi sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, dibutuhkan program kerja pendidikan agama Islam. Maka dengan ini pihak sekolah membuat sebuah program yang disebut sebagai program imtaq.

Untuk itu perlu adanya kegiatan imtaq diharapkan mampu menyentuh nilai-nilai implementatif yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan nyata untuk kepentingan peserta didik sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰

e. Sholat Duha

Sholat dhuha adalah sunnah muakadah. Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dilaksanakan minimal 2 rakaat dan mendapat pahala. karena sholat dhuha dapat membentuk perilaku yang baik (akhlakul karimah). Waktu sholat dhuha merupakan peluang emas

²⁹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", *TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016 hlm.66

³⁰ Jumahir, "Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma" *Damhil Education Journal* Vol 2 No 1, Maret 2022.hlm.22

bagi seorang muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaan kelemahannya kepada Allah. Serta meyakini bahwa Allah akan mendukung semua usahanya untuk meraih bahagia dan kesuksesan dunia akhirat. Dengan penuh kekhusyukan dan ketundukan, jiwa dan pikiran tersambung dengan zat yang menggenggam hari ini dan hari depan, hingga Allah berkenan menentukan mana yang terbaik untuk kehidupannya³¹

f. Isra' Mi'raj

Peristiwa Isrâ'dan Mi'râj merupakan salah satu di antara mukjizat yang diberikan Allah S.W.T. kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad S.A.W., sebagai wujud penghormatan dan pelipur lara setelah paman dan istri beliau meninggal dunia. Peristiwa ini juga sebagai penghibur setelah beliau S.A.W. mendapatkan perlakuan tidak bersahabat dari penduduk Thâif.³²

3) Cara menguatkan budaya religius

Menguatkan budaya religius secara vertikal dapat dilakukan dengan mempererat hubungan dengan Allah SWT. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan keagamaan di sekolah Ubudiyah, seperti: Khatam Al-Qur'an, shalat berjamaah, dll. Selain itu, terciptanya budaya religius yang sifatnya horizontal yaitu berdirinya sekolah sebagai lembaga sosial keagamaan, yang menurut struktur hubungan antar manusia dapat dibagi menjadi tiga relasi menjadi, yaitu: hubungan atasan bawahan, hubungan profesional, dan hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada

³¹Budiman Mustofa, Tuntunan Praktis Sholat Dhuha (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), 15-16.

³²Aceng Zakaria, "Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an Dan Hadits" *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* Vol: 04 No. 1 Mei 2019, hlm.101

nilai nilai religius, seperti: Persaudaraan, kedermawanan, kejujuran dan saling menghormati.³³

4) Faktor Pendukung dan Hambatan Dalam Memperkuat Budaya Religius

a. Faktor Pendukung Budaya Religius

Budaya Religius bukan hanya sikap bagaimana beribadah kepada Tuhan tetapi juga menyeimbangkan akhlakul karimah kepada sesama manusia termasuk teman, guru, lingkungan sekitar. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam memperkuat budaya religius melalui kegiatan sekolah yaitu pendampingan dan keteladanan dari guru serta kepala sekolah, serta adanya inovasi dan berani untuk merintis budaya religius di sekolah hingga tercipta suasana yang religius pula. Dan yang paling penting adalah adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah.

Setiap kegiatan religius semua siswa terlihat antusias mengikutinya. Seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah dan guru ikut serta dalam melaksanakan kegiatan religius dan juga tidak sedikit mengalami hambatan namun juga ada faktor pendukung dari jalannya budaya religius. Faktor-faktor pendukung dalam membangun budaya religius siswa di antaranya yaitu: Keaktifan siswa, Kerjasama semua warga sekolah, Lingkungan yang mendukung dan Kerjasama dengan wali murid³⁴

Secara umum faktor penentu yang perlu diperhatikan dalam budaya religis di sekolah berdasarkan teori dari Prof. Dr. H.E. Mulyasa,

³³ Misbah Munir, "Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Maliki Malang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 Januari-Juni 2017. hlm. 150.

³⁴ Faridatun Amiyah, Hari Subiyantoro, Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan Sma Sunan Ampel *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Vol.17, No.2, 2020, hlm.353.

M. Pd (dalam jurnal strategi pengembangan budaya religius, 2015) antara lain : Tujuan yang jelas dalam menciptakan kegiatan-kegiatan religius di sekolah, Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan, Mendidik merupakan pekerjaan profesional, seorang pendidik yang profesional tidak saja harus memiliki kemampuan profesional, namun juga harus memiliki kemampuan personal dan kemampuan sosial, Isi pendidikan merupakan segala pengalaman yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pendidikan Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar.³⁵

Berdasarkan teori diatas telah dijelaskan mengenai faktor-faktor pendukung dalam membangun budaya religius di sekolah. Faktor-faktor tersebut telah menjadi faktor pendukung. Namun terdapat dua faktor yang belum terpenuhi atau menjadi penghambat yaitu kelengkapan fasilitas dan peserta didik yang sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan .hambatan hambatan tersebut sangat mengganggu dalam keberlangsungan kegiatan membangun budaya religius. Hambatan tersebut dapat ditangani dengan baik oleh kepala sekolah dengan melakukan evaluasi dan koordinasi dengan seluruh guru serta berkoordinasi dengan wali siswa. Setiap satu bulan sekali guru juga diwajibkan hadir dalam pertemuan anjungsana yang dilakukan pada minggu kedua setiap bulan. Walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Segala

³⁵*Ibid.*,hlm. 354

macam hambatan dalam melaksanakan kegiatan akan mudah dilalui jika sekolah melakukan evaluasi, koordinasi, dan mencari jalan keluar yang terbaik.

Upaya yang dilakukan yaitu, Pertama, dalam membangun budaya religius melalui kegiatan-kegiatan sekolah diprakarsai oleh kepala sekolah. Kedua, pengorganisasian dari kepala sekolah kepada guru untuk membangun budaya religius. Ketiga, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah wajib ikut serta dalam menggerakkan kegiatan membangun budaya religius melalui program pembiasaan yaitu: Sholat Dhuha berjamaah, Membaca surat pendek, Peringatan hari besar islam, Program S7 dan Slogan Sekolah ³⁶

b. Faktor Penghambat

Adapun terkait faktor penghambat siswa dalam melaksanakan program penguatan budaya religius ditemukan lima faktor yaitu: lingkungan, Menurut Heri lingkungan di sekitar baik di dalam maupun diluar sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, seringkali menjadi faktor penghambat dalam pembentukan sikap religius siswa. Melalui pergaulan yang salah seseorang akan terpengaruh sikap religiusnya. Kemudian lingkungan keluarga, masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengamalan karakter religius, padahal di sekolah anak di didik oleh gurunya semaksimal mungkin agar anak tersebut mempunyai sikap religius. Situasi yang dialami siswa di luar lingkungan sekolah berkaitan dengan kondisi di luar sekolah, misalnya lingkungan keluarga dan masyarakat tempat siswa tinggal. Pada

³⁶ *Ibid.*, hlm. 354

dasarnya Pendidikan di sekolah hanya memperkuat sikap yang sudah terdapat pada siswa sehingga dalam pelaksanaannya harus dengan kerja sama semua pihak termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk siswa dalam menjaga sikap yang telah diperkuat.

Selain itu teman sebaya, melalui pergaulan seseorang dapat terpengaruh sikap religiusnya oleh teman-teman di sekelilingnya. Teman sebaya juga menjadi faktor penghambat, jika teman sebaya tersebut memiliki kebiasaan yang tidak baik, tidak mau mengikuti aturan maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh kebiasaan tidak baik itu. Oleh Karena itu siswa harus berhati-hati dalam memilih teman.³⁷

Dan Menurut Rizal Sholihuddin, hambatan eksternal dapat dirinci menjadi beberapa faktor, antara lain:

a) Faktor keterbatasan sarana prasarana

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi dari budaya religius ialah keterbatasan kelengkapan sarana dan prasarana. Karena sarana prasarana komponen penting dalam menunjang proses pembangunan budaya religius. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan dapat menggagalkan pendidikan.

³⁷Melinda Pridayani, Ahmad Rivauzi Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa,” Vol.2, No. 2 Mei 2022 ,hlm.337

b) Faktor partisipasi masyarakat

Salah satu kendala penerapan strategi budaya religius di sekolah adalah kurangnya keterlibatan masyarakat. Sedangkan hambatan internal lebih mengarah pada pribadi peserta didik itu sendiri. Apakah dirinya memiliki kesadaran akan pentingnya menerapkan budaya religius dan Patuh akan ketentuan sekolah. Serta mereka yang berusaha untuk selalu menerapkannya maupun telah berada di luar sekolah. Berbagai jenis hambatan internal meliputi:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa

Kurangnya minat anak untuk mendalami pembelajaran berbasis nilai agama karena tidak meningkatkan aspek kognitifnya dan kurangnya materi pembelajaran. Dalam hal budaya religius hal ini berarti siswa kurang antusias terhadap budaya tersebut sehingga menjadi kendala bagi pimpinan sekolah dan guru untuk mengimplementasikan strategi tersebut.

2. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis

Hubungan keluarga yang kurang harmonis menyebabkan orang tua dan masyarakat tidak bersikap teladan. Kemiskinan adalah faktor terpenting. Kemiskinan yang patut dicontoh ini bisa dihindari jika orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru mengakibatkan perilaku anak menjadi terkontrol. Keluarga merupakan role

model yang paling utama bagi anak. Tanpa filter, mereka menerapkan apa yang mereka lihat dari orang tua mereka.³⁸

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul dan pokok permasalahan yang diteliti di SDN 2 Langko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena judul penelitian yang dipilih membutuhkan pengkajian dan penginterpretasian. Menurut Erickson dalam Anggito mengatakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan dan akibat dari tindakan yang dilakukan selama melakukan penelitian.³⁹

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan upaya dan tugas untuk memperoleh informasi tentang hasil penelitian yang dilakukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena informasi yang diperoleh benar-benar valid melalui keberadaan mereka di lokasi penelitian. Dalam pengertian kualitatif, dikatakan: "Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran sebagai instrumen sentral".⁴⁰

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu Di SDN 2 Langko Yang Beralamat Di Longserang Timur, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di

³⁸ Moh. Misbachul Munir, Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek, *Jurnal Prosiding Nasional*. Vol.1. November-2021, hlm.238.

³⁹ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.3.

SDN 2 Langko, karena mudahnya akses jalan menuju sekolah, kemudian letak sekolah yang cukup strategis yaitu di tengah-tengah yaitu penghubung antara desa longserang timur dengan longserang barat selatan serta merupakan sekolah yang tergolong aktif dan patuh dilihat dari aspek budaya religius.

4. Sumber Data

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah program sekolah di SDN 2 Langko melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan sumber data yang di gunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data.⁴¹ Sumber data primer adalah sumber data utama yang menunjukkan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, peserta didik, dan orang tua kelas V di SDN 2 Langko.

b. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skundernya ialah dokumen-dokumen mengenai profil SDN 2 Langko, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko.

⁴¹ Imam Gunawan, metode penelitian kualitatif teori & praktik, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm 308

⁴² *Ibid.*, 309

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian dimana teknik pengumpulan data membantu mengidentifikasi pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap perumusan pertanyaan penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi juga disebut sebagai penyelidikan yang digunakan dengan alat indra, baik tidak langsung maupun langsung terhadap gejala atau masalah yang akan diteliti. Metode observasi dilakukan disaat tindakan sedang berlangsung atau di saat sedang ada di lapangan. Pertama kali dilakukannya observasi dengan cara menyeluruh terhadap masalah yang diteliti dengan melakukan penelitian melalui kajian pustaka dan masalah lapangan yang diteliti guna memperoleh fokus penelitian serta mempelajari masalah penelitian.⁴³

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat dipilih, seperti observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati di sekolah. Dengan melakukan observasi partisipan ini, maka data yang kita peroleh lebih lengkap dan dapat mengetahui setiap perilaku yang nampak saat melakukan observasi.

⁴³ Mardiyah Hayati Dan Aqodiah. Pembelajaran Nilai Islam Kemuhammadiyah Di TK ABA Panto Daeng Besar Dan TK ABA Taliwang Sumbawa Besar (Jurnal Prodi PGMI, 2019), hal. 98

2) Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari pada saat mengamati. Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan mencatat, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan hasil observasi yang telah diamati dan teliti.⁴⁴

Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti melakukan metode observasi ini adalah dalam rangka mengobservasi kegiatan-kegiatan budaya religius yang rutin diterapkan di sekolah seperti Rutin membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca ayat pendek setiap hari dilapangan, imtaq, tahfiz Al-Qur'an, sholat duha, dan merayakan isra' mi'raj. Peneliti juga mengobservasi tentang data-data sekolah seperti profil sekolah, data guru, data sarana prasarana sekolah dan keadaan siswa pada saat proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah di paparkan pada bab paparan data dan temuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang mempunyai tujuan dan biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan salah satunya mengarahkan orang tersebut untuk tujuan mengumpulkan atau mengumpulkan informasi. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang orang, peristiwa, dan aktivitas.,

⁴⁴Rahmadi, pengantar metode penelitian, (Banjarmasin: antasari press, 2011) hal. 81

organisasi, insentif, persyaratan, dll.⁴⁵ Didalam wawancara terdapat dua jenis wawancara yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan mereka terima. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. juga disiapkan.⁴⁶

2) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna saat mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan demi pertanyaan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang di mana peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara yang nantinya bisa saja berubah ataupun bertambah sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian, selain itu peneliti juga lebih leluasa dan bebas dalam memberikan pertanyaan kepada responden sehingga informasi yang peneliti dapatkan lebih dalam dan valid. proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan.

⁴⁵ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119

⁴⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 315

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 316

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Peneliti melakukan metode wawancara untuk memperoleh informasi terkait dengan program sekolah dalam menguatkan budaya religius serta faktor pendukung dan penghambat program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, peserta didik kelas V Dan juga orang tua siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mencari informasi seperti transkrip, informasi guru, informasi siswa, informasi staf, sejarah lembaga dan jumlah guru, siswa dan perkembangan sekolah lainnya⁴⁸. Peneliti menemukan

Dalam proses penelitian ini dokumen dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data berupa foto dan catatan-catatan di sini yaitu program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko. Seperti foto kegiatan Imtaq, sholat duha, tahfiz, membaca doa, dan kegiatan membaca ayat pendek dilapangan.

Metode dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen di SDN 2 Langko. Adapun dokumen-dokumen yang telah didapatkan adalah dokumentasi kegiatan Imtaq, sholat duha, tahfiz, membaca doa, dan kegiatan membaca ayat pendek dilapangan.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 82.

6. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses dimana informasi yang terkumpul di lapangan dicari dan disusun secara sistematis dengan menggunakan wawancara mendalam, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar lebih mudah dipahami. Menganalisis data juga diartikan sebagai menyusun urutan data dan membaginya ke dalam rumus, kategori, dan deskripsi dasar.⁴⁹ Kegiatan analisis data dengan model interaktif meliputi :

a. Kondensasi Data

Rangkuman data, proses ini mengacu pada proses pemilihan data, pemfokusan informasi yang diperoleh, penyederhanaan dan transformasi data, yang mendekati seluruh bagian catatan lapangan tertulis, baik berupa observasi, wawancara maupun dokumen..⁵⁰ Maksudnya dimana peneliti melakukan wawancara, memilah-milah dan mengambil data tertulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Penyajian data yaitu sebuah proses menggabungkan data

c. Penarikan kesimpulan, peneliti mencari pemahaman dalam proses ini,

menangkap keteraturan penjelasan dan aliran sebab akibat, pada fase

terakhir dimana semua informasi yang diperoleh berakhir.⁵¹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data peneliti perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan

⁴⁹Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, 2019), hlm.102.

⁵⁰ Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial ", *Asatiza: Jurnal Pendidikan Vol. 02. No. 03 (2021)*, hlm.156

⁵¹ *Ibid.*, hlm 157

Triangulasi Adapun Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, melakukan wawancara lanjutan dan menemukan sumber informasi yang baru⁵²

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan data dan jalannya peristiwa dicatat secara tepat dan sistematis.⁵³

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, mis. H. Triangulasi sumber, triangulasi teknologi akuisisi data, dan triangulasi waktu.⁵⁴

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.⁵⁵

⁵² *Ibid.*,369

⁵³ *Ibid.*,370

⁵⁴ *Ibid.*,372

⁵⁵ *Ibid.*,373

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum ada masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁶

H. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi, yang terdiri dari :
 - a. Bab I, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, Program sekolah dalam menguatkan budaya religius
 - c. Bab III, faktor penghambat program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko.
 - d. Bab IV, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

⁵⁶ *Ibid.*, 374

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran, dan pedoman wawancara.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA

RELIGIUS DI SDN 2 LANGKO

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai dengan nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan budaya religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan yaitu melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan program kegiatan yang telah diprogramkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Rabu 09 Agustus di SDN 2 Langko peneliti mendapati informasi bentuk program yang diterapkan guna menguatkan budaya religius : Program Membaca Do'a Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran, Imtaq, Membaca Ayat Pendek dilapangan, Imtaq, Tahfiz Al-Qur'an Dan Sholat Duha Berjama'ah dihari jum'at dan Program Sekali Setahun ialah Perayaan Isra' Mi'raj⁵⁷. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah tanggal 11 Agustus 2023 bentuk program budaya religius yang ada di sekolah beliau mengatakan:

"Sesuai program yang telah di sepakati budaya religius yang dikembangkan dan yang aktif di sekolah ini yaitu program Membaca doa bersamayang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran,membaca ayat pendek,imtaq,sholat duha,menghafal

⁵⁷ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

setiap hari jum'at dan merayakan isra' Mi'raj.⁵⁸

1. Program Membaca Doa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan Rabu 09 Agustus di SDN 2 Langko peneliti menemukan bentuk program wajib yaitu membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh semua siswa dari kelas 1-6. Dengan kesepakatan Jika ada kelas yang tidak berdoa terlebih dahulu maka proses pembelajaran tidak akan dimulai sebaliknya sesudah selesai pembelajaran kemudian ada kelas yang tidak berdoa maka tidak dikasih keluar main atau pulang.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ningsih Selaku Wali Kelas V beliau mengatakan :

“siswa siswi disini dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, misalnya doa sebelum belajar mereka berdoa dipimpin salah satu siswa dikelas, terkadang ditunjuk sama guru yang mengajar dikelas begitu juga Ketika mau pulang mereka juga dibiasakan membaca doa. guna untuk melatih siswa untuk bisa berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah memulai sesuatu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam menguatkan budaya religius sekolah”⁶⁰

Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Asinun Selaku Kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Program ini saya mewajibkan untuk diterapkan untuk semua kelas 1-6 dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Agar nantinya terbiasa melakukan sesuatu yang diawali dan diakhiri dengan berdoa. Saya juga menegaskan untuk guru-guru disini agar selalu menyuruh siswa-siswinya untuk menerapkan program ini setiap hari jika sudah terbiasa, maka akan membudaya kebiasaan religius tersebut”⁶¹

Pernyataan diatas juga didukung dengan argument dari salah satu

siswa kelas V Naufal pada wawancaranya mengatakan bahwa :

⁵⁸ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

⁵⁹ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

⁶⁰ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

⁶¹ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

”Biasanya guru selalu menyuruh untuk melakukan semuanya harus diawali dengan Bismillah , terus memulai masuk kelas dengan salam, memulai belajar dan setelah belajar selesai biasanya selalu berdoa, itu dilakukan setiap hari sehingga kita semua menjadi terbiasa”.⁶²

Sebagaimana Bapak Saidi Basir selaku guru PAI, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“sebelum belajar anak-anak selalu berdoa karena anjuran islam seperti itu, ya mudah-mudahan dengan membaca doa ilmu yang guru-guru sampaikan berkah dan mudah diterima, begitu juga setelah selesai belajar anak-anak juga berdoa supaya ilmu yang diperoleh mendapat keberkahan.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa di sekolah SDN 2 Langko mempunyai 5 program budaya religius yang rutin dilaksanakan setiap hari. Salah satunya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Program ini di buat agar bisa membentuk prilaku anak yang mulia, baik sesuai dengan ajaran agama.

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah ditanamkan sejak peserta didik kelas satu dan berlanjut sampai kelas enam. Kegiatan berdoa dilaksanakan seperti berdoa pada umumnya yaitu dengan dipimpin salah satu peserta didik. Berdoa saat hendak memulai dan mengakhiri kegiatan merupakan salah satu religious culture yang selalu dibiasakan untuk peserta didik. Aturan sekolah yang membiasakan berdoa supaya peserta didik senantiasa mengingat Allah di setiap aktivitas mereka dan mengharap kelancaran dalam menuntut ilmu. Hal tersebut selaras dengan tujuan membaca doa, yaitu untuk: 1) pembiasaan peserta didik untuk selalu berdoa ketika

⁶² Cici Komala Sari Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

⁶³ Bapak Saidi Basir Guru PAI, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

melakukan aktivitas, 2) sebagai bentuk berserah diri kepada Allah untuk menjalankan kegiatan belajar supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan kekal, dan 3) melalui berdoa dapat memberi sugesti peserta didik untuk lebih bersemangat dalam kegiatan belajar yang lebih baik . Dengan membaca doa diharap akan keluar nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan pemahaman diri, pikiran lebih baik, lebih semangat, lebih fokus belajar, lebih mudah menyerap ilmu dan taat kepada Allah. ⁶⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah bahwa salah satu cara menguatkan budaya religius ialah dengan pembiasaan membaca doa membiasakan anak untuk berperilaku yang baik memerlukan seorang guru atau pendidik untuk mengarahkannya karena seperti yang kita ketahui tugas guru di sini adalah untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik. Pada dasarnya dalam membimbing dan mengarahkan anak tentang cara perilaku berdoa yang baik, guru bisa mendapatkan perilaku-perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima maksudnya gurudapat dengan mudahnya menerapkan keanak bagaimana cara pembiasaan perilaku berdoa yang baik dan benar, begitu juga sebaliknya guru bisa mengalami kesulitan dalam menerapkannya Kemampuan anak menirukan contoh dalam perilaku berdoa yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru bukanlah hal yang mudah, mereka butuh waktu yang cukup lama untuk mengikutinya karena tidak semua anak memiliki perkembangan yang baik, masih ada

⁶⁴Isnaini Nur Azizah, Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar", *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 11 No. 01 Tahun 2023, hlm.57

anak yang tidak mampu untuk menengadahkan tangan serta melipat atau menyila kakinya dengan baik pada saat berdoa.

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan metode pembiasaan, dimana metode ini dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dan guru untuk murid-muridnya.⁶⁵Karena metode pembiasaan ini salah satu cara yang diterapkan di SDN 2 Langko untuk menguatkan semua program yang diterapkan. Seperti yang diungkapkan Bapak Saidi Basir bahwa:

”Anak-anak selalu diajarkan secara terus menerus yang nantinya akan membentuk sebuah kebiasaan yang apabila dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk suatu budaya religius, dilatih terus menerus dan tidak henti-hentinya menguatkan budaya religius ini utamanya saya selaku guru PAI, sebagai keyakinan agama yg dianutnya adalah agama yang benar jadi kebiasaan-kebiasaan harus dilakukan setiap hari agar menjadi sebuah kebiasaan yang religius”⁶⁶

Pernyataan tersebut dipertegas oleh guru kelasnya yaitu Ibu

Ningsih bahwa :

“Dengan metode pembiasaan saya melihat murid -murid sudah mulai terbiasa melakukan sesuatu . Jadinya saya sebagai guru sudah tidak capek lagi untuk mengingatkan murid saya untuk melakukan semua program itu karena anak-anak sudah mengetahui tugas dan kewajibannya selama di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode yang sering digunakan oleh guru ialah metode pembiasaan, dimana metode ini dilakukan secara terus menerus sehingga peserta didik memiliki kesadaran dalam berbudaya religius

⁶⁵ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

⁶⁶ Bapak Saidi Basir Guru PAI, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

Menurut pendapat sutarto pembiasaan juga dilakukan dalam menguatkan budaya religius. Sebab perilaku seseorang bahkan budaya itu sendiri terbentuk akibat adanya pembiasaan. Pembiasaan akan terjadi, jika seseorang atau sekelompok orang melakukan hal sama secara berulang-ulang. Begitu juga dalam pembentukan budaya religius, guru dan pihak sekolah harus membiasakan siswa yang melakukan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membiasakan membaca salam ketika memasuki ruangan kelas, membaca bismillah ketika akan melakukan pembelajaran, membaca hamdalah setelah selesai mengerjakan sesuatu, membiasakan solah berjamaah, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya⁶⁷

Menurut pendapat Muhaimin yang dikutip oleh Asmaun Sahlan bahwa pembiasaan merupakan Teknik dalam menguatkan budaya religius karena Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius. Dengan hal tersebut maka moral peserta didikpun akan terbentuk.⁶⁸

⁶⁷ Sutarto, "Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Model, Strategi Dan Problematika", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4, No.6 2022, hlm. 2807

⁶⁸ Asmaun sahan *Mewujudkan...*, hal. 74

2. Membaca Ayat Pendek

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Hari Rabu 9 Agustus di SDN 2 Langko peneliti juga mendapati bentuk program membaca ayat pendek oleh semua siswa yang dilakukan dilapangan setiap hari pada pukul 07:30 paling lambat, yang dipimpin oleh 1 orang perwakilan kelas yang dibimbing oleh guru. Dimana teknisnya, melakukan pencabutan lot siapa yang keluar namanya itu yang memimpin teman-temannya didepan dan diikuti oleh semua siswa dan guru-guru lainnya.⁶⁹ Seperti yang diungkapkan Pak Saidi Basir selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

”Disini saya suruh anak-anak setiap hari dilapangan untuk membaca surat pendek kurang lebih 5 menit saja dan dipimpin oleh satu perwakilan orang yang dilaksanakan secara bersama-sama.”⁷⁰

Pernyataan diatas diperjelas oleh Ibu Ningsih selaku wali kelas V yang Mengatakan bahwa sebgai berikut :

“Tujuan diadakannya kegiatan membaca ayat pendek ini adalah untuk membiasakan dan menambah hafalan siswa dalam membaca Al-Quran dan juga untuk mengasah bakat-bakat siswa yang memang sudah terampil membaca Al-Qur’an, Kegiatan ini merupakan bagian dari membudayakan kegiatan religius di sekolah”⁷¹.

Pernyataan diatas di dukung oleh pengakuan Naufal salah satu siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

”Kegiatan membaca ayat pendek menurut saya baik dilakukan karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan juga bisa disaksikan

⁶⁹ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

⁷⁰ Bapak Saidi Basir Guru PAI, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

⁷¹ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

oleh banyak orang juga menjadi tantangan buat saya”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa program membaca ayat pendek dilaksanakan setiap hari dan juga bisa mengasah bakat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pendapat Denni Amiasari yang menerangkan bahwa salah satu cara menanamkan atau menguatkan budaya religius dengan cara rutin membaca ayat pendek. Dimana Membaca dalam bahasa Arab adalah qara'a. Makna qirâ'ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qirâ'at berarti ilmu tentang bacaan. Secara istilah, ilmu qirâ'at berarti suatu ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang membaca Al Quran. Surah Pendek yang dimaksud di atas adalah surah yang terdapat dalam Al Quran, yaitu pada Jus ke 30. Surah yang terdapat dalam Jus 30 ini adalah surah An Naba' (surah ke 78) hingga surah An Naas (Surah ke 114).⁷³

Kegiatan membaca ayat pendek ini dilakukan oleh siswa dilapangan sebelum masuk kelas dengan metode pembiasaan dan pembinaan. Dimana anak-anak dibiasakan untuk membaca ayat pendek dilapangan sebelum masuk kelas kemudian dibimbing atau dibina oleh salah satu guru. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Asinun selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Menurut saya metode pembiasaan dan pembinaan ini sangat penting untuk digunakan dalam program membaca ayat pendek. Dimana metode pembiasaan dan pembinaan ini bisa dilakukan setiap hari. Pada ada saat melakukan kegiatan membaca ayat pendek dimana inikan dilakukan setiap hari

⁷² Naufal Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

⁷³ Denni Amisari, "Eningkatkan Kemampuan Membaca Surah Pendek Pilihan Melalui Strategi Reading Aloud Siswa Kelas V Sd Negeri 11 Langkai Palangka Raya" Vol. 2, No 2, 2022 hlm.51

dan kemudian membimbing dan mengarahkan anak muridnya supaya kegiatan membaca ayat pendek bisa terlaksana. Jika tidak ada pembinaan dari guru maka kegiatan tersebut akan tidak terlaksana karena murid-murid disini masih butuh pembinaan dari guru dan lain-lain.⁷⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa metode pembinaan salah satu cara menguatkan budaya religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) dalam lingkungan sekolah.

Urgensi pembinaan budaya religius di sekolah agar seluruh warga sekolah, keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan, dapat dibina melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya membina dan mengembangkan suasana religius. Diharapkan penanaman nilai-nilai agama di sekolah dapat diamalkan dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁷⁵

Metode pembiasaan juga perlu diterapkan oleh guru maupun sekolah dalam proses membentuk karakter religius siswa, bila seorang Anak terbiasa dengan sifat-sifat terpuji maka hal itu akan selalu tertanam dan diingat oleh siswa-siswi untuk melakukannya.⁷⁶

⁷⁴ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

⁷⁵ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 32.

⁷⁶ Jessy Amelia, "Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuklinggau", *al-Bahtsu*: Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm.89

3. Imtaq

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari jum,at 6 agustus di SDN 2 Langko peneliti menemukan program imtaq setiap hari jum'at. Program imtaq dilaksanakan paling lambat pukul 07:00-Selesai. ⁷⁷ Sesuai wawancara dengan Bapak Asinun selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

“ Penerapan Kegiatan imtaq ini disekolah ini sudah berjalan dengan sangat baik dan untuk prosesnya pelaksanaan program ini sudah dijadwalkan dengan rapi setiap hari jum'at. Dilaksanakan pagi jam 07-Selesai. Kegiatan imtaq ini banyak macamnya seperti membaca yasin, Tahfiz Al-Qur'an, ceramah oleh siswa kemudian diberikan penguatan oleh guru dan untuk mengakhirinya ditutup dengan doa. Setelah kegiatan imtaq selesai maka anak-anak melaksanakan sholat duha berjamaah, Kegiatan imtaq ini merupakan salah satu upaya dalam menguatkan budaya religius”⁷⁸

Pernyataan diatas diperjelas dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Saidi Basir selaku guru PAI pada wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“ kegiatan imtaq ini setiap minggu yang menjadi petugasnya berbeda-beda yang dimana dimulai dari kelas-3-6. Yang menjadi petugas terdiri dari 4 orang. Setiap petugasnya mempunyai tugas yang bervariasi walaupun begitu mereka buat kegiatan imtaq ini berjalan lancar dan diikuti oleh semua dewan guru.” ⁷⁹

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan dengan melakukan observasi di SDN 2 Langko diketahui bahwa terdapat program imtaq yang dilakukan rutin setiap hari jum'at.

⁷⁷ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

⁷⁸ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

⁷⁹ Bapak Saidi Basir Guru PAI, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

Menurut pendapat Jumahir Penerapan kegiatan imtaq adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membangun dan menguatkan karakter religius seorang siswa menjadi lebih baik. Dimana hal tersebut merupakan kegiatan yang positif yang harus diterapkan di sekolah. Kegiatan Imtaq, adalah sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan kamil dengan pola taqwa, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT dan program Imtaq ditujukan untuk membentuk karakter siswa sejalan dengan prioritas pendidikan nasional.⁸⁰

Kegiatan imtaq ini dilakukan dengan metode pembinaan dan keteladanan. Dimana imtaq ini diwajibkan untuk semua anak-anak dan guru-guru. Dan juga pada saat observasi saya melihat guru-guru sudah mempunyai sikap yang baik sehingga dapat menjadi teladan yang baik untuk murid-muridnya. Seperti datang tepat waktu pada hari jum'at.⁸¹ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Asinun selaku kepala sekolah bahwa :

“Kita sebagai guru harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik, karena dilingkungan sekolah gurulah yang akan diperhatikan oleh siswa siswinya. jika guru memiliki keteladanan yang baik maka peserta didik akan memperhatikan dan dicontoh oleh peserta didik”⁸²

⁸⁰ Jumahir “Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma” *Damhil Education Journal* Vol. 2 No. 1, Maret 2022, hlm.21-22.

⁸¹ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

⁸² Bapak Asinun Kepala Sekolah, Wawancara, Jum'at 11 Agustus 2023

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Ningsih selaku

Wali Kelas V, beliau mengatakan :

“kita juga sebagai guru haru menjadi contoh teladan yang baik untuk murid-murid, mulai dari berpakaian rapi, datang tepat waktu, berkata yang sopan, kasih sayang, memberi perhatian tkepada peserta didik,selalu jujur dan selalu menjaga kebersihan.”⁸³

Menurut Sutarto keteladanan atau *Uswah Hasanah* memiliki peran yang sangat penting dalam menguatkan budaya religius. Dengan adanya keteladanan, siswa mengamati,memahami,dan meniru apa yang dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Jika peniruan dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan siswa. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme, bahwa membentuk perilaku dan kebiasaan maka perlu dilakukan berulang-ulang, keteladanan ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah dalam membentuk sikap dan perilaku umat agar sesuai dengan tuntutan ajaran islam. ⁸⁴Oleh karena itu kepala sekolah, guru dan seluruh personil sekolah harus mampu menampilkan sikap dan perilaku religius yang dapat dicontoh dan diteladani oleh siswa sehingga terbentuk kebiasaan yang sejalan dengan nilai-nilai religius.

4. Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan 18 Agustus 2023 di SDN 2 Langko program Tahfiz Al-Qur'an diwajibkan untuk semua siswa.kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at setelah selesai membaca surah yasin . Dimana masing-masing kelas memiliki satu

⁸³ Ibu Ningsih Wali Kelas V, Wawancara, 21 Agustus 2023

⁸⁴Sutarto,*Membangun...*,hlm. 2806

perwakilan. Dengan ketentuan untuk kelas 1,2 dan 3 ditargetkan dari surah An-Nas-At-Takassur, sedangkan untuk kelas 4,5,dan 6 dimulai dari juz 29 atau dimulai dari surah An-Naba’-An-Nas dilaksanakan sama pada hari jum’at dan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan di damping oleh wali kelas masing-masing.⁸⁵ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Asinun selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“ Tujuan utama diadakannya Program menghafal Al-Qur’an ini untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur’an yng harapannya dapat memiliki akhlaqul karimah yang sesuai dengan tuntunan agama islam, Salah satu agenda dalam menguatkan budaya religius adalah dengan kegiatan ini, oleh karena itu, program ini harus terlaksana dengan baik ”⁸⁶

Hal diatas diperjelas oleh bapak Saidi Basir pada wawancaranya yang mengatakan:

“Target diadakannya program tahfiz Al-Qur’an ini adalah setelah siswa lulus di sekolah dasar ini, mereka sudah dapat menghafal kurang lebih 3 juz.”⁸⁷

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih selaku wali kelas V mengatakan:

“ Kegiatan tahfiz Al-Qur’an ini dilaksanakan pada hari jum’at dalam satu minggu sekali. Dimulai setelah membaca surah yasin,kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seperti biasa . Waktu tersebut sengaja dijadwalkan untuk setoran hafalan anak karena waktu ini merupakan waktu yang sangat cocok untuk melakukan muroja’ah”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa target sekolah SDN 2 Langko ini kurang lebih 3 juz selama 6 tahun,

⁸⁵ *Observasi*, SDN 2 Langko 18 Agustus 2023

⁸⁶ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum’at 11 Agustus 2023

⁸⁷ Bapak Saidi Basir Guru PAI, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

⁸⁸ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

selanjutnya anak-anak diharapkan melanjutkan hafalannya pada saat mereka menempuh Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Zulfitria 2017 Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menguatkan karakter peserta didik. Tahfidz adalah menghafal ayat Al-Qur'an secara berangsur dan membacanya berulang-ulang agar tidak mudah lupa dengan cara membaca dan mendengarkan. Makna program tahfidz Quran adalah merancang kegiatan yang berkelanjutan untuk menjaga kemurnian dan pelestarian Al-Quran dengan membaca dan menghafal ayat-ayatnya. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan dan mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, tetapi juga mengarahkan mereka untuk membentuk dan melatih karakter dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam setiap saat. Maka dari itu, program tahfidz Alquran dapat dijadikan jalan alternatif bagi sekolah untuk memaksimalkan penguatan karakter pada peserta didik.⁸⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat safinah bahwa salah satu Program Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu upaya dalam mendekatkan siswa kepada nilai-nilai Agama. Zulkifli menyebutkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an dapat membentengi siswa dalam melakukan suatu pekerjaan yang buruk (maksiat) yang merupakan implikasi dari terbentuknya karakter religius santri. Karakter religius bisa terbentuk melalui pembelajaran atau program Tahfidz Al-Qur'an, karena

⁸⁹Dinda Dwi Azizah, Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.1 February 2023, hal.62

dengan program tahfidz guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dengan memahami maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an pada dasarnya adalah pedoman hidup bagi Agama Islam.⁹⁰

Kegiatan tahfiz Al-Qur'an diberlakukan untuk siswa kelas 1-6 dilakukan dengan metode pembinaan. Dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at dengan disimak oleh guru. ⁹¹Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Asinun selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an ini diperlukan pembinaan yang baik oleh guru, karena setiap setiap siswa akan di simak oleh gurunya satu persatu.”⁹²

Pernyataan diatas tersebut dipertegas oleh guru kelasnya Ibu Ningsih yang mengatakan bahwa :

“ Saya sebagai guru kelas selalu memperhatikan peningkatan hafalan anak didik saya , dengan teknik menyebut murid saya sesuai absen disuruh maju kemudian menyeter hafalan masing-masing.”⁹³

Menurut Nasih Ulwan Metode ini menjadikan guru dan peserta didik memiliki karakter plus dan berkesinambungan, untuk mewujudkan diri yang lebih luhur lagi. Menurut pakar Pendidikan metode ini sangat efektif dalam pembinaan, penguatan budaya religius

⁹⁰ Safinah, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa Nw Lombok Barat", *Journal of Islamic Education Studies*. Vol.VII, No. 1, Juni 2022, hlm.79-80

⁹¹ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

⁹² Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

⁹³ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

dan membentuk karakter juga kepribadian peserta didik.⁹⁴

5. Sholat Duha Berjama'ah

Berdasarkan observasi jumat 18 agustus di SDN 2 Langko peneliti pendapati program sholat duha yang dilaksanakan setiap hari jum'at saaj dikerjakan di mushollah secara berjama'ah pada pukul 09-00.

⁹⁵Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saidi Basir selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“ Pelaksanaan sholat duha ini dilaksanakan pada hari jum'at saja setelah kegiatan imtaq selesai dan dilaksanakan di musholla secara berjamaah pada pukul 09:00, dengan di bimbing oleh salah satu guru yang memposisikan diri sebagai imam dan ada guru yang lain yang mengawasi di belakang untuk memantau siswa jika ada yang bercanda Ketika hendak mau sholat duha.”⁹⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan yang diungkap Ibu Ningsih pada wawancaranya mengatakan bahwa :

“ Melatih siswa agar menjadi terbiasa ,tidak hanya disekolah saja tetapi juga melatih kebiasaan Ketika anak berada dirumah. Awalnya memang berat dalam melaksanakannya tetapi lama kelamaan akan terbiasa, kegiatan sholat duha ini jika sudah membudaya, nantinya akan dengan sendirinya akan berbudaya religius”⁹⁷

Pernyataan diatas didukung oleh argument Cici Komala Sari salah satu siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

“sholat duha membuat saya merasa tenang. dan saya juga sudah melaksanakannya setiap hari walapun kadang-kadang perminggu itu masih ada bolong-bolongnya.”⁹⁸

⁹⁴Nasih Ulwan, Kaidah-kaidah Dasar, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.1

⁹⁵ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 18 Agustus 2023

⁹⁶ Bapak Saidi Basir Guru PAI, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

⁹⁷ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

⁹⁸ Naufal Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas ,program sholat duha ini dilaksanakan pada hari jum'at saja sesuai dengan program yang sudah dibuat dengan tujuan untuk mendidik siswanya agar lebih menghargai waktu dalam segala hal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kandiri, Mahmudi yang menerangkan bahwa salah satu cara menguatkan budaya religius dengan cara Shalat Dhuha yang bertujuan untuk memohon maghfirah dari Allah SWT. Mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki. Sebab di dalam doa shalat Dhuha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeki di langit dan di bumi. Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis ini Allah khususkan bagi orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan Allah menganugerahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak.⁹⁹

Kegiatan sholat duha secara berjama'ah dilaksanakan oleh siswa dan dibimbing oleh satu guru yang bertugas.¹⁰⁰ dilakukan dengan metode keteladanan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saidi Basir selaku Guru PAI beliau mengatakan :

“ Dalam kegiatan sholat duha ini saya biasanya menggunakan metode keteladanan. Dimana setiap guru akan menjadi contoh bagaimana sholat duha itu dilaksanakan dengan benar kemudian siswa mengikutinya sholat duha secara berjama'ah.

⁹⁹Kandiri,Mahmudi,” Penerapan Sholat Duha Dalam Peningkatan Moral Siswa DI Sekolah” edupedia Vol. 3, No. 1, Juli 2018 ,hlm.15

¹⁰⁰ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

Dengan membawa perlengkapannya seperti mukenah, sajadah untuk perempuan, sedangkan untuk yang laki membawa peci dari rumah. Jika ada siswa yang tidak mau melaksanakannya maka akan diberi hukuman”.¹⁰¹

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas V Cici Komala

Sari yang mengatakan bahwa :

“ Saya pernah jum’at kemaren tidak membawa mukenah dan akhirnya saya disuruh untuk pulang mengambilnya jika tidak maka saya akan dihukum dengan tidak bisa masuk dipelajaran”.¹⁰²

Menurut Jessy Amelia Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa atau peserta didik didalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan dari pendidikan. Siswa cenderung meneladani gurunya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan, dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baikpun juga ditiru.¹⁰³

6. Merayakan PHBI (Isra’ Mi’raj)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 18 Agustus di SDN 2 Langko bahwa kegiatan perayaan Isra’ Mi’raj ini sangat rutin dirayakan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan untuk merayakan ulang tahun Nabi. Dalam kegiatan ini di isi dengan pengajian yang di isi oleh Tuan Guru kemudain setelah itu di isi dengan acara makan bersama dimana anak-anak disuruh untuk membawa bekal pada saat

¹⁰¹ Bapak Saidi Basir Guru PAI, Wawancara, 15 Agustus 2023

¹⁰² Cici Komala Sari Siswa Kelas V, Wawancara, Jum’at 11 Agustus 2023

¹⁰³ Jessy Amelia, *Peran...*, hlm.89

perayaan Isra' Mi'raj tersebut.¹⁰⁴ Hal ini sesuai yang diungkapkan Ibu Ningsih, beliau berkata:

”Selain pembiasaan sholat duha secara berjama'ah biasanya juga merayakan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan di sekolah sini untuk lebih mengenal tentang islam dan juga supaya anak-anak bisa mengetahui sejarah Nabi, kegiatan ini tentunya guna menguatkan budaya religius di sekolah”.¹⁰⁵

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Bapak Asinun selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“ Program merayakan Isra' Mi'raj ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali di isi dengan pengajian dan acara makan Bersama di sekolah. Tujuannya ialah agar anak-anak bisa mengenal lebih mendalam tentang kisah -kisah Nabi serta kisah Isra'Mi'raj ini.”

Pernyataan diatas didukung oleh pengakuan Naufal salah satu siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

“ Saya disuruh membawa satu bungkus nasi kaput oleh buk guru tapi sebelum itu saya dan teman-teman mengikuti untuk pengajian setelah itu baru deh kita makan Bersama-sama.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk dari budaya religius yang lain yaitu perayaan Isra' Mi'raj dengan dimeriahkan adanya kegiatan pengajian dan acara makan Bersama dengan semua guru dan siswa.

Menurut pendapat Febriantoni salah satu cara dalam menguatkan budaya religius yaitu dengan merayakan isra mi'raj, Pada kegiatan ini peserta didik diingatkan kembali mengenai keimanan dan ketakwaan sebagai hamba Allah, sehingga melalui peringatan Isra

¹⁰⁴ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 18 Agustus 2023

¹⁰⁵ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

¹⁰⁶ Naufal Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

Mi'raj yang diselenggarakan dapat meningkatkan sikap religius sebagai seorang hamba, memberikan pemahaman ajaran islam untuk pembentukan karakter serta budaya islami di sekolah. Memperingati Isra Mi'raj merupakan fasilitas sekolah dalam syiar Islam dimana Islam mengajarkan kedamaian dan ketenangan bagi seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar. Kegiatan memperingati Isra Mi'raj sejalan dengan tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu dapat membangun dan membentuk manusia insan kamil dengan memiliki dua nilai yaitu nilai sosial dan spiritual yang mengantarkan seseorang pada kesadaran diri sebagai manusia.¹⁰⁷

Kegiatan merayakan isra' Mi'raj ini dilakukan dengan metode keteladanan dan pembinaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saidi Basir selaku Guru PAI beliau mengatakan :

“ Kegiatan perayaan isra' mi'raj bisa dibilang setiap tahunnya rutin diadakan dengan adanya pembinaan oleh penceramah yang menceritakan tentang sejarah dari isra' mi'raj itu supaya bisa diambil hikmahnya oleh guru dan juga siswa disekolah ini”.

Menurut Amik Nadziroh Meniru merupakan kata lain dari keteladanan karena meniru adalah salah satu ciri dari anak. Karenanya seorang anak nantinya akan lebih banyak belajar dari apa yang dia lihat. Hal tersebut memicu betapa pentingnya peran guru dalam keteladanan, dengan kondisi ini mendorong akan pentingnya lingkungan yang utuh agar dapat saling mengajarkan karakter. Metode ini mengharuskan adanya hubungan timbal balik antara peserta didik

¹⁰⁷ Isnaini Nur Azizah, Ratnasari Diah Utami, *Gerakan...*, hlm.60

dan guru dalam hal pembentukan karakter melalui budaya religius.¹⁰⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh orang tua siswa ibu sukini. Yang mengatakan bahwa:

“Saya mendukung dan saya bersyukur diterapkannya program budaya religius di sekolah ini, karena ada banyak perubahan yang tumbuh di dalam diri anak saya mulai dari yang tidak pernah mau mengerjakan sholat, mengaji, menghafal dan bahkan tidak pergi jum’atan setelah diterapkannya program tersebut anak saya sudah mulai mempunyai kesadaran sendiri untuk mau mengerjakan sholat setiap hari, mengaji, dan menghafal Al-Qur’an tanpa disuruh.”¹⁰⁹



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰⁸ Amik Nadziroh, ” Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah”, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 4, 1 (2020), hlm.68

¹⁰⁹ Ibu Sukini Orang Tua siswa, *Wawancara* Senin 21 Agustus 2023

BAB III

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 2 LANGKO

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Rabu 9 Agustus di SDN 2 Langko peneliti mendapati ada faktor pendukung dan faktor penghambat program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko.

1. Faktor pendukung program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB T.A 2023/2024

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam memperkuat program budaya religius di sekolah. Adapun faktor pendukung yang pertama yaitu adanya kerja sama antar pihak, keadaan lingkungan sekolah, tata tertib siswa, dan sarana dan prasarana.

- a. Kerja sama Antar Pihak

Kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan para guru, guru dengan guru dan guru dengan wali murid sangat berpengaruh terhadap lancar dan tidaknya suatu program tersebut. Karena jika kerja samanya terjalin dengan baik maka bisa mengontrol anaknya baik pada saat di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saidi Basir selaku guru PAI, bahwa:

”Seorang guru harus mengerti dan mengetahui keadaan siswanya setiap saat, begitu pula dengan orang tua harus mengerti dengan anaknya. Hubungan yang baik harus terjalin

dalam setiap saat Di sekolah guru merupakan orang tua bagi siswa. Saat dirumah orang tua bisa mengajarkan hal-hal yang baik”¹¹⁰

Pernyataan diatas di pertegas oleh Bapak Asinun selaku kepala sekolah:

“Untuk mencapai sebuah program yang sukses dan berjalan lancar di perlukan Kerja sama yang baik antara kepala sekolah ,guru dan juga orang tua murid karena dengan kerja sama suatu program akan terlaksana dengan baik di sekolah ini dan juga bisa membentuk tali silaturahmi yang kuat.”¹¹¹

Berikut pemaparan Bapak Saidi Basir selaku guru PAI juga menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budaya religius yaitu:

“Senantiasa membiasakan murid dengan kegiatan kegiatan religius yang ada disekolah dengan kegiatan rutin, dan antara guru dan murid bersama sama saling mengikuti kegiatan tsb. Serta membangun kerja sama pada murid dengan kerja sama itu akan membangun rasa kasih sayang pada anak yang mana ketika guru menasehati serta mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan mereka cenderung menurut dan mengikutinya. hal tersebut dapat meningkatkan nilai religius siswa. Dan guru pun harus ikut mencontohkan / ikut serta dalam kegiatan”¹¹²

Dalam upaya peningkatannya budaya religius tidak hanya dilakukan di sekolah tapi bisa dilakukan juga di rumah dengan bimbingan orang tua dan kegiatan keagamaan yang bisa diikuti siswa di luar sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh siswi Kelas V Cici Komala Sari bahwa:

“Alhamdulillah, untuk kegiatan di rumah orang tua sangat mendukung dalam hal tersebut. Selain kegiatan itu di laksanakan di sekolah budaya religius yang ada juga di terapkan di rumah seperti mengaji dan menghafal alquran

¹¹⁰ Bapak Saidi Basir Guru PAI ,*Wawancara*,15 Agustus 2023

¹¹¹ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023.

¹¹²Bapak Saidi Basir Guru PAI ,*Wawancara*,15 Agustus 2023

setiap sore selepas ashar bersama ibu”.¹¹³

Dalam pernyataan infroman diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa adalah sebagai guru PAI selain mengajak dan mengarahkan anak kepada kegiatan keagamaan adalah memberi contoh dan dorongan serta nasihat kepada siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah, serta dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara istiqomah. Dengan pembiasaan diharapkan siswa terbiasa akan melaksanakan kewajibannya dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikatakan valid karena diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan Rabu 9 Agustus di SDN 2 Langko. bahwa Kerja sama antar yang baik antar pihak sudah diterapkan sangat baik disekolah ini setiap hari untuk menjaga dan meningkatkan tali silaturrahi antar seksama sehingga program yang ada disekolah bisa diterapkan dengan lancar sampai sekarang.¹¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Sari Kerja sama yang dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah dengan tujuan diantaranya adalah untuk memperlancar program yang dibuat dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan Pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan

¹¹³Cici Komala Sari Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

¹¹⁴ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

target rencana kerja bagi guru, bukan hanya melaksanakan proses Pembelajaran tetapi juga memiliki administrasi pendukung dalam pelaksanaan tugasnya yang terlebih dahulu diketahui dan detujui serta dalam kontrol kepala sekolah dalam bentuk supervise.¹¹⁵ Sedangkan Kerjasama antara orang tua dan guru diperlukan di semua tingkat pendidikan, khususnya di lembaga Pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Mansur orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak sejak akal pikirannya belum sempurna hingga mereka dapat mengambil tanggung jawab atas Tindakan yang mereka lakukan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikn dan memperoleh¹¹⁶

b. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung menjadi faktor pendukung dalam membuat program di sekolah. Karena dengan keadaan lingkungan yang mendukung dapat membuat siswa bisa melaksanakan program dengan baik dan nyaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ningsih selaku wali kelas V mengutarakan bahwa:

“lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor

¹¹⁵ Eka Dewi Sartika, “Kerjasama Antara Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman”, *Jurna Pendidikan Tematik*. VOL 7(1) 2022, hlm 18

¹¹⁶ Ilfi Nur Diana, Heryanto Susilo, “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum”, *J+PLUS UNESA*, Vol 9, Nomer 2, Tahun 2020. hlm. 89

pendukung dalam menjalankan semua program yang ada disekolah dan juga tempat berlangsungnya interaksi antara siswa dan guru pada proses pembelajarann. Jika keadaan lingkungan memungkinkan maka semua program yang telah dibuat akan terlaksana dengan baik dan lancar. Lingkungan sekolah yang mendukung juga bisa membuat anak-anak nyaman, tenang dalam menjalankan program serta meningkatkan semangat belajar anak-anak.”¹¹⁷

Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh

Bapak Asinun Selaku Kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran keadaan lingkungan sangat berpengaruh, maka dari Saya sebagai kepala sekolah sangat memperhatikan keadaan lingkungan sekolah supaya tetap bersih, nyaman, indah dan lain-lain. Jika kondisi lingkungan kurang mendukung atau ada kurangnya maka sudah pasti anak-anak akan lalai dalam menjalankannya dan tidak akan merasa tidak nyaman dan jika kondisi lingkungannya bersih maka sudah tentu anak-anak akan dengan baik melaksanak program tersebut dan akan merasa nyaman pada saat sedang berada di sekolah.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 2 Langko memang benar bahwa keadaan lingkungan yang mendukung sangat penting dalam proses terlaksana suatu program.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Poppy Antika Sari bahwa Keadaan Lingkungan sekolah yang mendukung menjadi tempat terlaksananya suatu program. Karenanya, lingkungan sekolah haruslah menjadi tempat yang baik dan ideal, mampu membuat peserta didik betah berada di lingkungan sekolah untuk melakukan segala aktifitas positifnya. Tentunya lingkungan sekolah harus diciptakan senyaman dan seaman mungkin oleh warga sekolah itu sendiri. Peran warga sekolah menentukan bergerak tidaknya dalam menciptakan kondisi

¹¹⁷ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

¹¹⁸Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum’at 11 Agustus 2023.

lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan yang bersih, taman yang indah dan tidak gersang. Maka dibutuhkan kesadaran besar bagi setiap warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolahnya, terutama kesadaran bagi para peserta didik yang merupakan pengguna utama.¹¹⁹

c. Tata Tertib Siswa Di Sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan Rabu 09 Agustus di SDN 2 Langko tata tertib dibuat dengan ketentuan jika ada siswa yang tidak mengikuti aturan di sekolah maka akan diberikan hukuman. Misalnya ada siswa yang terlambat datang imtaq maka akan diberi hukuman setelah selesai imtaq dengan hukuman push up 20 kali.¹²⁰

Selain dari pentingnya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua murid yang menjadi faktor pendukungnya terletak pada adanya tata tertib siswa di sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Asinun selaku kepala sekolah SDN 2 Langko beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya juga terletak pada tata tertib siswa. Dimana tata tertib itu sendiri bisa menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib. Dengan adanya tata tertib siswa akan mengetahui apa saja tugas dan kewajiban yang harus dilakukan maka akan membuat program tersebut berjalan dengan sesuai yang diharapkan.”¹²¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu siswa kelas V

Naufal V yang mengatakan bahwa:

”Saya Senang jika sekolah membuat tata tertib siswa di sekolah ini karena saya bisa mengetahui kewajiban atau tugas apa aja

¹¹⁹ jumirah, Poppy Antika Sari dkk,” Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* Vol 2 No 1 Desember 2021.hlm.32

¹²⁰ *Observasi* di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

¹²¹ *Ibid.*, *Wawancara*, 11 Agustus 2023

yang saya harus lakukan. Misalnya pada hari Jum'at ini saya mendapat jadwal untuk menghafal surah ini, jadinya saya bisa mempersiapkan hafalan tersebut dari jauh-jauh hari"¹²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa membuat tata tertib di sekolah memang sangat penting, agar anak-anak bisa mengetahui tugas dan kewajibannya setiap hari .

Menurut Oktovina Mabuka Tata tertib siswa sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, bahkan setiap kelas dapat membuat tata tertib sendiri untuk kelasnya masing-masing. Tata tertib juga dapat digunakan sebagai petunjuk agar warga sekolah dapat melaksanakan suatu kewajibannya dengan baik dan secara tertib, tidak. Ali Sulaiman Acuan dasar yang digunakan adalah hendaknya tata tertib sekolah bersumber pada akhlak mulia, nilai sosial budaya setempat,¹²³

2. Faktor penghambat program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB
T.A 2023/2024

Adapun yang menjadi faktor program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko dibedakan menjadi dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal.

¹²² Naufal Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

¹²³ Oktovina Mabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No.2, April 2021.hlm.361-

a. Faktor internal

1) Kurangnya minat siswa

Faktor sikap salah satunya ialah Kurangnya minat siswa penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asinun kepala sekolah pada wawancaranya mengatakan bahwa :

“Menurut saya kurangnya minat siswa itu sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat keberhasilan program yang sudah dibuat. Dilihat dari aspek pembelajaran khususnya agama islam terkadang ada sebagian siswa merasa cepat bosan, malas, jenuh untuk belajar agama. Dan dilihat dari program yang dibuat disekolah Sebagian ada siswa yang mau dan ada siswa yang tidak mau mengikutinya.”¹²⁴

Pernyataan diatas diperjelas oleh Ibu Ningsih pada wawancaranya yang mengatakan bahwa :

”Di kelas saya ada beberapa siswa yang menurut saya kurang minatnya dalam belajar berbasis agama mereka terlihat malas dan bosan jika mereka belajar agama dan ada juga yang enggan mengikuti program yang sudah dibuat jika disuruh untuk melaksanakan mereka mempunyai alasan yang bermacam-macam..”¹²⁵

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah satu siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

“saya kalau belajar agama cepet saya bosan soalnya pelajaran itu tidak asik sehigga membuat saya begitu malas untuk mempelajarinya. Dan juga Ketika saya menjalankan program yang ada disekolah terkadang ada rasa malas yang tiba-tiba muncul.”¹²⁶

¹²⁴ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

¹²⁵ Bapak Saidi Basir Guru PAI, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

¹²⁶ Cici Komala Sari Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan di SDN 2 Langko bahwa salah satu faktor internal berasal dari kurangnya minat siswa. Terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap yang mudah bosan, jenuh, malas terhadap pembelajaran Agama dan menjalankan program yang ada disekolah.

Kurangnya minat siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam itu juga bisa muncul karena faktor orang tua siswa yang kurang mendukung terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, kurangnya perhatian serta kepedulian orang tua siswa kepada anaknya dalam belajar pendidikan agama Islam mengakibatkan anaknya yang sebagai pelajar tersebut enggan untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas secara efektif. Hal tersebut dapat terlihat dari anggapan para orang tua siswa yang menilai bahwa pendidikan agama Islam hanyalah sekedar untuk diketahui saja sedangkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, bahasa inggris dan juga ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan lainnya adalah penentu masa depan mereka yang akan membawa mereka pada keberhasilan yang pada akhirnya membuahkan kesuksesan.¹²⁷

¹²⁷ Rohmalina Wahhab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 30.

2) Lingkungan keluarga yang kurang harmonis

Lingkungan keluarga yang kurang harmonis adalah konflik antara kedua orang tuanya sering berdebat atau bertengkar sehingga akan berdampak buruk dalam perilaku anak dan menjadi salah satu factor penghambatnya. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Ningsih selaku wali kelas V bahwa:

“Dikelas saya ada satu siswa yang menurut saya memiliki keluarga yang kurang harmonis, mengapa saya bilang begitu karena kalau dia datang ke sekolah pasti dia menangis seperti ada masalah yang menyimpannya dan anak itu juga sering diam walaupun diajak bicara tapi dia tidak mau bicara. Jadi menurut saya lingkungan keluarga yang harmonis itu sangat penting.”¹²⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Asinun pada wawancaranya mengatakan bahwa :

“Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak untuk membentuk perilaku anak yang baik. Jika keluarganya kurang harmonis maka anak akan mengalami stress, tidak percaya diri serta hilangnya semangat untuk menjalani segala aktivitasnya,tetapi jika keluarganya harmonis maka akan membentuk sikap yang baik,terhadap anak-anaknya .”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan Rabu 9 Agustus dikelas V di SDN 2 Langko Kec.Lingsar Kab. Lombok Barat bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki keluarga yang kurang harmonis sehingga menyebabkan siswa mempunyai sikap yang tidak

¹²⁸ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

¹²⁹ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*. Jum'at 11 Agustus 2023

begitu baik serta tidak semangat dalam prose pembelajaran.¹³⁰

Keluarga yang tidak harmonis akan memberikan ketegangan, merusak suasana maupun mental, serta mampu berakibat fatal yaitu munculnya Tindakan yang mengarah ke negative. Ketidakharmoisan keluarga mampu merusak mental dan fisik bagi anak¹³¹.

Harmonis tidaknya, intensif antar anggota keluarga akan memengaruhi perkembangan sosial anak yang ada dalam keluarga. Interaksi antar anggota keluarga yang tidak harmibis merupakan suatu korelat potensial menjadi penghambat perkembangan anak.¹³²

b. Faktor Eksternal

1) Teman Sebaya

Selain dari faktor kesadaran diri siswa dalam program penguatan budaya religius yang menjadi faktor penghambat adalah terletak pada pengaruh teman sebaya seperti yang dikatakan oleh Bapak Munahar selaku penjaga sekolah beliau mengatakan :

“Faktor penghambat juga terletak pada pengaruh teman sebaya karena akan membuat suatu program

¹³⁰Observasi di SDN 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB Tanggal 9 Agustus 2023

¹³¹ Irnadia Andriani, Ihsan, "Konsep Qonaah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmoni Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol.3, No.1. 2019, hlm.67

¹³²Moh Alih, Moh Asrori, "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik", (Jakarta : PT Bumi Askara, 2010), hlm.95.

tersebut tidak berjalan dengan lancar. Karena jika teman tersebut memiliki kebiasaan yang tidak baik, tidak mau mengikuti program yang ada di sekolah maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh kebiasaan yang tidak baik, oleh karena itu siswa harus berhati-hati dalam memilih teman.¹³³

Pernyataan diatas didukung oleh argument salah satu siswa kelas V Naufal yang mengatakan :

“ saya pernah diajakin beberapa kali bolos oleh teman saya untuk tidak ikut melaksanakan sholat saya langsung mau tanpa ada penolakan sama sekali”¹³⁴

Ibu Ningsih selaku wali kelas V juga mengatakan bahwa:

“ Dikelas V ini ada salah satu anak yang sering mempengaruhi dengan hal yang tidak baik seperti diajak bolos, keluar maen pada saat belum jam keluar, mengajak temannya bercerita ketika sedang berlangsung pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu saya sebagai wali kelas harus memperhatikan anak itu.”¹³⁵

Menurut Christiana Hari Soetjningsih bahwa

Pertumbuhan pada masa akhir anak-anak merupakan pertumbuhan yang penuh akan tantangan dan berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Pada masa ini anak-anak sering kali mengalami guncangan-guncangan yang menyebabkan emosinya tidak stabil Sehingga dapat menimbulkan beberapa masalah di sekolah maupun di lingkungan rumah atau masyarakat. Pada masa anak-anak akhir, setiap anak akan dihadapkan dengan permasalahan penyesuaian sosial, seperti problematika pergaulan teman

¹³³ Bapak Munahar Penjaga Sekolah, *Wawancara*, 22 Agustus 2023

¹³⁴ Naufal Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

¹³⁵ Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

sebaya¹³⁶.

Terkadang seseorang salah dalam memilih teman. Teman yang tidak baik akan membawa seseorang ke jalan yang buruk, begitu sebaliknya. Banyak siswa yang mengikuti temannya dalam berperilaku tidak sopan santun, seperti ikut-ikutan dalam mengejek teman, ikut-ikutan untuk memilih bercerita daripada mendengarkan guru menjelaskan dan tidak menegur guru saat lewat di depan mereka.¹³⁷

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Selain guru yang tidak profesional, keterbatasan Sarana dan prasaran juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena keterbatasan sarana dan prasarana akan membuat terhambatnya kegiatan disekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Ningsih mengatakan:

“keterbatasan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program disekolah. Karena disaat itu proses praktek berlangsung dengan menggunakan sarana prasarana yang lengkap sehingga siswa tidak akan merasa bosan. Misalnya adanya Musollah beserta mukenah, tikar dan lain-lain di sekolah bisa membuat program sholat duha terlaksana dengan baik .”¹³⁸

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Asinun selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

¹³⁶ E-Book: Christiana Hari Soetjningsih, Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm. 182

¹³⁷ Abd. Aziz Rusman, ” Hubungan Religiusitas Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Sopan Santun Mahamasiswa”, *Jurnal Al-Mursyid*, VOL. 4 NO 1. Januari - Juni Tahun 2022.

¹³⁸ *Ibid.*, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

“Perlu kita sadari bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam proses terlaksannya sebuah program. Maka dari itu saya sebagai kepala sekolah selalu evaluasi.”¹³⁹

Pendapat diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hamdan selaku Operator di SDN 2 Langko pada wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“perlu disadari bahwa keterbatasan sarana prasarana dapat menghambat terlaksananya sebuah program. Misalnya dalam kegiatan sholat duha jika sekolah tidak memiliki musholla maka program tersebut tidak akan aktif dilaksanakan. Kayak misalnya minggu ini terlaksana maka minggu depan tidak terlaksana karena faktor keterbatasan sarana dan prasarana.”¹⁴⁰

Berdasarkan Hasil wawancara diatas bahwa keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki tidak lengkap dalam menunjang keberlangsungan program.

Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran disekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa dan terhambatnya suatu program. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana sering disebut juga sebagai administrasi materil, atau administrasi peralatan, adalah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan

¹³⁹ Bapak Asinun Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

¹⁴⁰ Bapak Hamdan Operator Sekolah, *Wawancara*. Jum'at 11 Agustus 2023

pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁴¹

3) Penggunaan Gadget

Selain dari keterbatasan sarana prasarana penggunaan gadget secara berlebihan juga dapat menghambat berjalannya suatu program sehingga membuat siswa merasa malas, mengantuk untuk mengerjakan sesuatu di sekolah maupun di rumah. Sejalan dengan hasil wawancara oleh Ibu Ningsih, Wali Kelas V beliau mengatakan :

”Faktor penghambat yang paling menonjol adalah gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi siswa. Anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain gadget. Malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Siswa akan sering lupa waktu ketika sedang asyik bermain gadget. Seperti jika sudah masuk waktu sholat maka sebaiknya sholat diawal waktu jangan menundanya. Selanjutnya kesadaran diri.”¹⁴²

Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sukini Yang mengatakan :

“Penggunaan gadget ini juga sangat berpengaruh pada anak saya, terkadang membuat anak saya lupa. Seperti jika masuk waktu sholat dia tidak mau untuk melaksanakan sholat walaupun saya sudah menyuruhnya beberapa kali dikarenakan anak saya sudah kecanduan menggunakan gadget.”¹⁴³

Pernyataan di perkuat dengan argument salah satu siswa kelas V Cici pada wawancaranya mengatakan bahwa :

“ Saya kalau sudah kecanduan memakai HP saya lupa

¹⁴¹ Isnawardatul Bararah,” Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020, hlm.354.

¹⁴² Ibu Ningsih Wali Kelas V, *Wawancara*, 21 Agustus 2023

¹⁴³ Ibu Sukini Orang Tua siswa, *Wawancara* Senin 21 Agustus 2023

dengan segalanya seperti lupa makan, mengerjakan PR, bahkan sholatpun saya males, walaupun sudah di suruh oleh ibu saya, saya tidak mendengarkan karena saya sedang asik bermain hp.”¹⁴⁴

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Menurut Chusna Penggunaan gadget yang berlebihan berdampak buruk bagi siswa. Anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain gadget. Malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Siswa akan sering lupa waktu ketika sedang asyik bermain gadget. Mereka membuang waktu untuk aktifitas yang tidak terlalu penting. Seperti jika sudah masuk waktu sholat maka sebaiknya sholat diawal waktu jangan menundanya.¹⁴⁵

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁴⁴ Cici Komala Sari Siswa Kelas V, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023

¹⁴⁵ Melinda Pridayani, Ahmad Rivauzi, *Faktor...*, hlm 337

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang program sekolah dalam menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program budaya religius disekolah Bentuknya yaitu : kegiatan membaca doa sebelum sesudah pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap hari, membaca ayat-ayat pendek dilaksanakan spenetiap hari sebelum masuk kelas dilakukan dilapangan, imtaq hafal Al-Qur'an dan membiasakan sholat duha di laksanakan pada hari jum'at satu kali seminggu. Kegiatan lainnya juga seperti merayakan isra' Mi'raj yang dilaksanakan sekali setahun .Dari kegiatan ini program budaya religius di SDN 2 Langko mampu menguatkan budaya religius siswa. Hal ini Nampak dari bentuk kegiatan yang dilakukan di SDN 2 Langko.
2. Faktor pendukung dan penghambat program dalam menguatkan budaya religius diantaranya faktor pendukung : kerja sama antara kepala sekolah, guru dengan orang tua murid, keadaan lingkungan sekolah yang mendukung, tata tertib siswa dan adanya sarana prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat antara lain : kesadaran siswa, teman sebaya dan penggunaan gadget yang berlebihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat program menguatkan budaya religius di SDN 2 Langko dirumuskan beberapa saran untuk dijadikan acuan kepada pihak antara lain :Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka diajukan saran yaitu:

1. Guru : dengan penelitian ini kepala sekolah dan guru diharapkan dapat menjadikan contoh untuk selalu mengimplementasikan setiap hari dalam lingkungan sekolah.
2. Sekolah : dengan penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan masukan bagi sekolah dalam menguatkan program budaya religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto, “ Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Didik”,*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 2, September-2020
- Asmaun sahlan Mewujudkan Budaya budaya religius disekolah: Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi ,(Malang:2017).
- Akhmad Mustapa, Ety Nurbayani, Siti Nasiah,” Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Smnegeri 1 Samarinda”, *el-Buhuth*, Vol. 1, No 2, 2019.
- Ahmad Fawaid, “ Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Suasana Religius di SMA Negeri 3 Malang “. (*Skripsi* FTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Armai Arief, Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta:Ciputat Press, 2002)
- Amik Nadziroh, “Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah” *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 4, 1 (2020)
- Aceng Zakaria,” Studi Analisis Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur’an Dan Hadits “*Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* Vol: 04 No. 1 Mei 2019 .
- Abd. Aziz Rusman,” Hubungan Religiusitas Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Sopan Santun Mahamasiswa”,*Jurnal Al-Mursyid*, VOL. 4 NO 1.Januari - Juni Tahun 2022.
- Albi Anggito,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Budiman Mustofa, Tuntunan Praktis Sholat Dhuha (Solo:Ziyad Visi Media,2011)

- Denni Amisari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Surah Pendek Pilihan Melalui Strategi Reading Aloud Siswa Kelas V Sd Negeri 11 Langkai Palangka Raya" Vol. 2, No 2, 2022 hlm.51
- Dinda Dwi Azizah, Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.1 February 2023
- Eka Dewi Sartika, "Kerjasama Antara Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman", *Jurna Pendidikan Tematik*. VOL 7(1) 2022
- E-Book: Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2021)
- Firman Arifin, "Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang". (*skripsi* FTK IAIN Parepare 2022)
- Farida Yusuf Tayibnaps, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Mualifatu Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Faridatun Amiyah, Hari Subiyantoro, *Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan Sma Sunan Ampel* Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol.17, No.2, 2020
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, 2019)
- Isnawati, Henri Peranginangin, Abdur Rahim, "Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis", Vol. 7 No. 2 Maret 2023
- Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif teori & praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)

- Ilfi Nur Diana ,Heryanto Susilo,” Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum”, *J+PLUS UNESA*, Vol 9, Nomer 2, Tahun 2020
- Irnadia Andriani,Ihsan,”Konsep Qonaah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmoni Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Pradaban Dan Pemikiran Islam*,Vol.3, No.1. 2019
- Isnawardatul Bararah,” Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020,
- Isnaini Nur Azizah, Ratnasari Diah Utami,” Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar”, *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 11 No. 01 Tahun 2023
- Jessy Amelia,” Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuklinggau”, *al-Bahtsu*: Vol. 6, No. 1, Juni 2021
- Jumahir,” Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma” *Damhil Education Journal* Vol 2 No 1, Maret 2022
- jumirah, Poppy Antika Sari dkk,” Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* Vol 2 No 1 Desember 2021
- Kandiri,Mahmudi,” Penerapan Sholat Duha Dalam Peningkatan Moral Siswa DI Sekolah” *edupedia* Vol. 3, No. 1, Juli 2018
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhaimin, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, (Malang : UIN Malang, 2004),

- Misbah Munir, “Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Maliki Malang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 Januari-Juni 2017.
- Melinda Pridayani, Ahmad Rivauzi Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa,” Vol.2, No. 2 Mei 2022
- Moh. Misbachul Munir, Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek, *Jurnal Prosiding Nasional*.Vol.1.November-2021
- Mulyasa, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)
- Moh Alih, Moh Asrori,”*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”,(Jakarta : PT Bumi Askara,2010)
- Mardiyah Hayati Dan Aqodiah. Pembelajaran Nilai Islam Kemuhammadiyah Di TK ABA Panto Daeng Besar Dan TK ABA Taliwang Sumbawa Besar (*Jurnal Prodi PGMI*, 2019)
- Nunu Nurfirdaus,Nursiti Hodijah,” Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana, *Jurnal Ilmiah Educater* Volume 4, No. 2, Desember 2018
- Nurdin,” mplementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 2023,
- Nurul Hidayah ,” Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan”, *TA’ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016
- Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, “Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial ”, *Asatiza: Jurnal Pendidikan* Vol. 02. No. 03 (2021)

Oktoovina Mabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja

Rohmalina Wahhab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Rodiah Mukhtar, "Rencana Pengembangan Sekolah" *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No 3, Juli-2015.

Rahmadi, pengantar metode penelitian, (Banjarmasin: antasari press, 2011)

Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, Muh. Yusuf T." Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 08, Nomor 2, Agustus -2019

Siti Fatimah, " Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar", (*Skripsi*, FTK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2022).

Siti Farikhah & Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2018)

Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992)

Safinah, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa Nw Lombok Barat", *Journal of Islamic Education Studies*. Vol.VII, No. 1, Juni 2022

Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013)

Sutarto, " Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Model, Strategi Dan Problematika", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4, No.6 2022

Q.S. Al-Baqarah ayat [3]

Q.S. Al-Baqarah ayat [2]

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2010).

Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer, Handbook of Practical Program Evaluation, (CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010)

Wuri Wuryandan, Bunyamin Maftuh,” Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar”,
Cakrawala Pendidikan, Vol. XXXI,II, No. 2, Juni- 2014, hlm.288.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I : Data-Data Sekolah

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Langko yang beralamat di Longserang Timur, Jalan. Kelana Jaya, Kecamatan Lingsar , Kabupaten Lombok Barat. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 01 Januari 1978.

Pada tahun 1978- 2000 sekolah ini memiliki siswa yang banyak dikarenakan hanya sekolah ini yang menjadi tempat sarana prasarana pendidikan, Namun seiring dengan berjalannya waktu Sekolah Dasar Negeri 2 Langko mengalami penurunan jumlah siswa karena terdapat banyak sarana prasarana Pendidikan (sekolah) yang baru di bangun, Namun dari segi kualitas sekolah ini sudah memilik perkembangan/kemajuan yang bagus . Saat ini jumlah tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Langko sebanyak 16 orang dengan peserta didik berjumlah 145 orang. Pada tahun 2015 sekolah SDN 2 Langko ini mendapatkan *Blockgrant* atau bantuan pembangunan Gedung perpustakaan.

Berdasarkan data di atas bahwa di SDN 2 Kekerri sudah mengalami perkembangan baik dari segi ruang kelas, perpustakaan, maupun alat-alat umum yang digunakan disekolah.¹⁴⁶

2. Identitas Sekolah

Tabel 2.1

Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Langko¹⁴⁷

1.	Nama Sekolah	SD NEGERI 2 LANGKO
2.	NPSN	50200292
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Longserang Timur
	RT/RW	7/0
	Kode Pos	83371
	Kelurahan	Langko
	Kecamatan	Kec. Lingsar
	Kabupaten/ Kota	Kab. Lombok Barat
	Provinsi	Nusa Tenggara Barat
	Negara	Indonesia
.6.	Posisi Geografis	-8.5588
7.	SK Pendirian Sekolah	
8.	Tanggal SK Pendirian	1978-01-01
9.	Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah
10.	SK Izin Operasional	-
11.	Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01

¹⁴⁶ Bapak Asinun, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jum'at 11 Agustus 2023.

¹⁴⁷ *Dokumentasi*, Profil SDN 2 Langko, dikutip Tanggal 10 Agustus 2023

12.	Kebutuhan Khusus Dilayani	-
13.	Nomor Rekening	0102208680015
14.	Nama Bank	BANK NTB
15.	Cabang KCP/Unit	Narmada
16.	Rekening Atas Nama	SDN 2 Langko
17.	MBS	Tidak
18.	Memungut Iuran	Tidak
19.	Nominal/ Siswa	0
20.	Nama Wajib Pajak	BEN. SDN 2 LANGKO
21.	NPWP	003174869914000
22.	Nomor Telepon	087894286283
23.	Nomor Fax	-
24.	Email	Sdn2langko@gmail.com
25.	Waktu Penyelenggara	Pagi/6 hari

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Langko ini sudah berstatus negeri yang beralamat di Longserang Timur, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dengan mempunyai SK pendirian sekolah dan tanggal SK pendirian sekolah yang berstatus milik pemerintah daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

3. Visi Misi

Table 2.2
Visi Misi SDN 2 Langko¹⁴⁸

Visi
Terwujudnya Sekolah Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan Budaya Yang Dilandasi Nilai-Nilai Religi
Misi
2. Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Melalui Pengalaman Ajaran Agama
3. Melaksanakan Pembelajaran Seara Efektif, Efisien Sehingga Dapat Mengembangkan Prestasi Secara Optimal
4. Meningkatkan Prestasi Dalam Bidang Akademik Maupun Non Akademik
5. Mengembangkan Pendidikan Sesuai Dengan Nilai Luhur Kehidupan Bangsa Dan Budaya Lingkungan Masyarakat
6. Menjalin Kerja Sama Yang Harmonis Antar Warga Sekolah, Masyarakat Dan Lembaga Lain Dalal Merealisasikan Program Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa visi, misi, dan tujuan Sekolah Dasar Negeri 2 Langko ialah mewujudkan sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan budaya yang dilandasi pada nilai-nilai religi dengan cara menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan mengembangkan prestasi anak-anak, mengembangkan Pendidikan sesuai luhur bangsa dan budaya dan menjalin harmonis antar sesama.

¹⁴⁸ *Dokumentasi*, Visi, Misi SDN 2 Langko, dikutip Tanggal 10 Agustus 2023

5. Data Guru

Table 2.4
Data Guru SDN 2 Langko¹⁵⁰

No	Nama	J K	Tempat Lahir	Tangg al Lahir	NIP	Status Kepega waian	JenisPTK
1	Abdul Haris	L	Tonggond oa Belo	1986- 12-30	19861230201 0011006	PPPK	Guru Kelas
2	Andi Fatimatul Islamiah	P	Sumbawa	1994- 02-14	19940214202 2212022	PPPK	Guru Kelas
3	Ardian Supardi	L	Lingsar Timur	1980- 03-19	19800319202 2211005	PNS	Guru Mapel
4	Asinun	L	Batu Kumbung	1969- 12-31	19691231200 1121018	PPPK	Kepala Sekolah
5	Cahyu Ningsih	P	Banjasari	1990- 02-06	19900206202 2212025	Guru Honor Sekolah	GuruKelas
6	Doni Wiranata	L	Lombok Tengah	1992- 06-21		PPPK	Guru Mapel
7	Heriyani	P	Beremben g Barat	1985- 03-10	19850310202 2212049	PPPK	GuruKelas
8.	Mahdan	L	Longseran g Timur	1980- 02-05		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Mayup	L	Lombok Tengah	1985- 12-31		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru kelas

¹⁵⁰ *Dokumentasi, Struktur Organisasi SDN 2 Langko, dikutip Tanggal 10 Agustus 2023*

10	Moh reza fahmi	L	Jelateng	1986-08-18		Guru Honor Sekolah	Guru kelas
11	M.Zihadul Akbar	L	Mataram	1995-04-20		Guru Honor Sekolah	
12	Nurismawati	P	Sigerongan	1986-03-12		Guru Honor Sekolah	Guru kelas
13	Qur'atul aini	P	Ampenan	1984-11-14		PPPK	Guru kelas
14	Sahnun	L	Duman	1970-07-01	-	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga sekolah
15	Saidil basir	L	Penggembur Kec.Pujut	1970-12-31	19701231199 8081001	PNS	Guru maple
16	Samsul	L	Sumbawa Barat	1963-08-06	19630806198 4031006	PNS	guru kelas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SDN 2 Langko ialah 16 orang dengan 4 orang yang berstatus kepegawaian sebagai pegawai negeri sipil (PNS), 5 orang sebagai pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), 4 orang sebagai guru honor sekolah, 1 orang sebagai honor daerah TK.II Kab/Kota dan 2 orang sebagai tenaga honor sekolah. Di mana pada penelitian tindakan kelas (PTK) 1 orang sebagai kepala sekolah, 1 wakil, 1 orang staff tata usaha, 10 orang sebagai guru kelas, 2 orang sebagai guru mata pelajaran, dan 1 orang sebagai satpam atau penjaga sekolah.

6. Data Siswa

Tabel 2.5

Data Siswa SDN 2 Langko¹⁵¹

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
71	74	145

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	1	2	3
6 - 12 tahun	70	72	142
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	71	74	145

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	71	74	145
Kristen	0	0	0
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	71	74	145

¹⁵¹ Dokumentasi, Struktur Organisasi SDN 2 Langko, dikutip Tanggal 10 Agustus 2023

d. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	0	4	4
Kurang dari Rp. 500,000	6	6	12
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	27	41	68
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	34	20	54
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	4	3	7
Rp. 5,000,000 - Rp.20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp.20,000,000	0	0	0
Total	71	74	145

e. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	10	12	22
Tingkat 2	16	16	32
Tingkat 5	13	7	20
Tingkat 4	9	16	25
Tingkat 3	11	16	27
Tingkat 6	12	7	19
Total	71	74	145

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki berjumlah 71 siswa dan perempuan berjumlah 74 siswa sehingga total siswa di SDN 2 Langko ialah 145 siswa dari siswa yang berusia 6-12 tahun bermayoritas beragama islam dengan rata-rata jumlah penghasilan orang tua/wali 500.000.00 dengan jumlah tingkat pendidikan tingkat 1 berjumlah 22, tingkat 2 berjumlah 32, tingkat 3 berjumlah 27, tingkat 4 berjumlah 25, tingkat 5 berjumlah 20, dan tingkat 6 berjumlah 19 orang siswa

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.6
Sarana Dan Prasarana SDN 2 Langko¹⁵²

No	Jenis Sarana	Leta k	Kepemili kan	Spesifikasi	Jumlah
1	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	3
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	1
3	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	1
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	2
5	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	12
6	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	12
7	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	1
8	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik	Kaca, Almunium	1
9	Rak Hasil Karya Peseta Didik	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	1
10	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik	Plastik	1
11	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 2	Milik	Plastik	1
12	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	Milik	Plastik	1
13	Kotak Kontak	Ruang Kelas 2	Milik	Kertas, Kaca, Kayu	1
14	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu, Kaca,Plastik	1
15	Alat Peraga	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	1
16	Papan Panjang	Ruang Kelas 2	Milik	Plastik	3
17	Soket Listrik	Ruang Kelas 2	Milik	Kayu	1
18	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik	Kayu	1
19	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik	Kayu	2
20	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik		1

¹⁵² Dokumentasi, Struktur Organisasi SDN 2 Langko, dikutip Tanggal 10 Agustus 2023

21	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik	Kayu	1
22	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik	Kayu	1
23	Papan Tulis	Ruang Kelas 3	Milik	Kaca,Almunium	1
24	Lemari	Ruang Kelas 3	Milik	Kayu	1
25	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kelas 3	Milik	Plastik	1
26	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik	Plastik	1
27	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 3	Milik	Plastik	1
28	Jam Dinding	Ruang Kelas 3	Milik	Kayu	1
29	Kotak Kontak	Ruang Kelas 3	Milik	Kertas,Kaca, Kayu	1
30	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 3	Milik	Kaca,Plastik	1
31	Alat Praga	Ruang Kelas 3	Milik	Kaca,Plastik	1
32	Papan Panjang	Ruang Kelas 3	Milik	Kayu	1
33	Soket Listrik	Ruang Kelas 3	Milik	Plastik	14
34	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	14
35	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	1
36	Meja Guru	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	1
37	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	1
38	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	1
39	Lemari	Ruang Kelas 1	Milik	Kaca,Almunium	1
40	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	1
41	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1	Milik	Plastik	1
42	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 1	Milik	Plastik	1
43	Jam Dinding	Ruang Kelas 1	Milik	Plastik	1
44	Kotak Kontak	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	18
45	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 1	Milik	Ketas,Kaca, Kayu	18
46	Alat Praga	Ruang Kelas 1	Milik	Plastik	1
47	Papan Panjang	Ruang Kelas 1	Milik	Kayu	1
48	Soket Listrik	Ruang Kelas 1	Milik	Plastik	1
49	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik		1
50	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik		1
51	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik		1
52	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik		1
53	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik		14

54	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik		14
55	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik		1
56	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kelas 6	Milik		1
57	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik		1
58	Jam Dinding	Ruang Kelas 6	Milik		1
59	Kotak Kontak	Ruang Kelas 6	Milik		1
60	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 6	Milik		1
61	Alat Praga	Ruang Kelas 6	Milik		1
62	Papan Panjang	Ruang Kelas 6	Milik		1
63	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik		1
64	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	3
65	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	1
66	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	1
67	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	2
68	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	1
69	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik	Almunium	1
70	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	1
71	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	Milik	Plastik	1
72	Kotak Kontak	Ruang Kelas 4	Milik	Plastik	1
73	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 4	Milik	Plastik	1
74	Alat Praga	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	1
75	Papan Panjag	Ruang Kelas 4	Milik	Kertas,Kaca, Kayu	1
76	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik	Kayu	1
77	Soket Listrik	Ruang Kelas 4	Milik	Plastik	1
78	Tempat Sampah	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
79	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
80	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
81	Gayung	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
82	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
83	Lainnya	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
84	Gayung (Small Bucket)	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1

85	Gayung Air	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
86	Tempat Air	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Milik		1
87	Tempat Sampah	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik		1
88	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik	Keramik	1
89	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik		1
90	Gayung	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik	Plastic	1
91	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik	Kayu/Besi	1
92	Lainnya	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik		1
93	Gayung (Small Bucket)	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik		1
94	Gayung Air	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik		1
95	Tempat Air	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	Milik		1
96	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
97	Papan Panjang	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
98	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
99	Rak Buku	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
100	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
101	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
102	Kursi Dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
103	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1
104	Meja Guru	Ruang Guru	Milik		1
105	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik		1
106	Meja TU	Ruang Guru	Milik		1
107	Kursi TU	Ruang Guru	Milik		1

108	Computer TU	Ruang Guru	Milik		1
109	Printer TU	Ruang Guru	Milik		1
110	Papan Panjang	Ruang Guru	Milik		1
111	Rak Buku	Ruang Guru	Milik		1
112	Simbol Kenegaraan	Ruang Guru	Milik		1
113	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik		1
114	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		1
115	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik		1
116	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		1
117	Kursi Pimpinan	Ruang Perpustakaan	Milik		1
118	Kursi Pimianan	Ruang Perpustakaan	Milik		1
119	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	Kayu	14
120	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik	Kayu	14
121	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik	Kayu	1
122	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik	Kayu	1
123	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik	Kayu	1
124	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kelas 5	Milik	Kaca, Almunium	1
125	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik		1
126	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 5	Milik	Plastik	1
127	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik	Plastik	1
128	Jam Dinding	Ruang Kelas 5	Milik		1
129	Kotak Kontak	Ruang Kelas 5	Milik		1
130	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 5	Milik	Kertas, Kaca	3
131	Alat Praga	Ruang Kelas 5	Milik		1
132	Papan Panjang	Ruang Kelas 5	Milik	Kayu	1
133	Soket Listrik	Ruang Kelas 5	Milik	Plastik	2

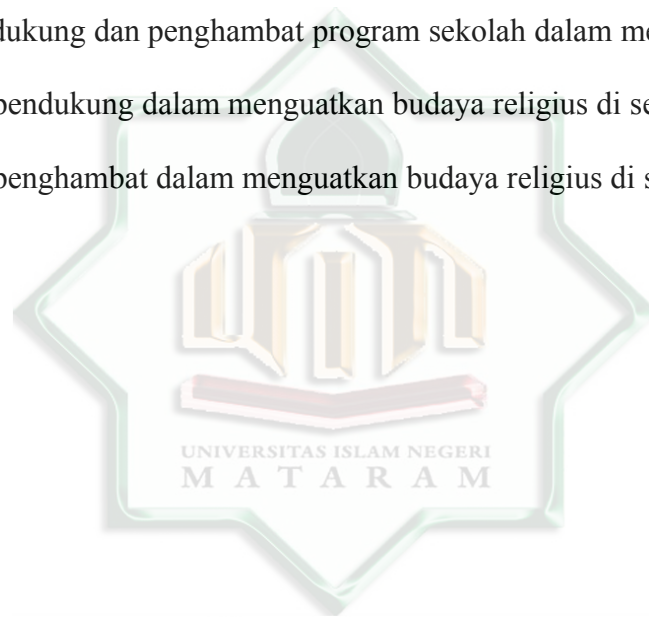
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di SDN 2 Langko terbilang memadai dan mendukung fasilitas belajar siswa di mana fasilitasnya secara umum sudah terpenuhi dari mulai alat-alat di sekolah maupun ruang kelasnya. Jumlah sarana dan prasarana di SDN 2 Langko berjumlah 133 yang semuanya berstatus kepemilikan sekolah.

Lembar Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat : SDN 2 Langko

1. Bentuk Program Budaya Religius
 - a. Apa definisi budaya religius
 - b. Apa saja bentuk program budaya religius di sekolah ini
 - c. Bagaimana program sekolah dalam menguatkan budaya religius ini
2. Faktor pendukung dan penghambat program sekolah dalam menguatkan budaya religius
 - a. Faktor pendukung dalam menguatkan budaya religius di sekolah
 - b. Faktor penghambat dalam menguatkan budaya religius di sekolah



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

Narasi Observasi Awal

Kamis 12 Januari 2023

Pada hari ini, Kamis 14 Januari 2023, saya melakukan kunjungan ke tempat penelitian yaitu di SDN 2 Langko untuk melakukan observasi awal. Saya disini bertemu dengan kepala sekolah dan wali kelas 5 untuk meminta izin untuk melakukan mewawancarai wali kelas 5 terkait program apa saja yang diterapkan di sekolah ini

Jum'at, 13 Januari 2023

Pada hari ini, Jum'at 13 Januari 2023, saya melakukan observasi dan saya menemukan berbagai macam program budaya religius yang masih aktif diterapkan yaitu membiasakan mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek, imtaq, sholat duha secara berjamaah dan menghafal Al-Qur'an pada hari Jum'at. Dimana teknis dalam menghafal Al-Qur'an ini yaitu perwakilan 1 orang dari masing-masing kelas, untuk kelas 1, 2 dan 3 di buat program hafal Al-Qur'an mulai dari surah An-Nas-At-Takasur, untuk kelas 4, 5 dan 6 mulai dari An-Naba'-An-Nas

Lampiran III

Narasi Observasi Akhir

Rabu, 9 Agustus 2023

Pada hari ini Rabu, 9 Agustus 2023 peneliti melakukan kunjungan ke tempat penelitian yaitu di SDN 2 Langko. Sebelum ke lokasi penelitian, peneliti melakukan persiapan dan pengecekan surat observasi atau surat penelitian, setelah peneliti mempersiapkan semua bahan-bahan keperluan untuk diserahkan ke Bapak Asinun selaku Kepala SDN 2 Langko. Sekitar jam 08:00 wita peneliti bergegas pergi sekolah untuk peneliti melakukan penelitian. Jarak peneliti dengan tempat penelitian sekitar 1 kilometer, setelah peneliti sampai di SDN 2 Langko, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan kedatangan peneliti kemari, lalu peneliti memberikan surat izin penelitian dan Bapak Kepala Sekolah membacanya dan mengizinkannya.

Kamis, 10 Agustus 2023

Peneliti kembali ke tempat penelitian untuk meminta data-data sekolah. Peneliti diarahkan ke bagian tata usaha untuk meminta berkas-berkas atau dokumen penelitian. Kemudian operator SDN 2 Langko menyuruh peneliti untuk menunggu dan mengirim via whatsapp, setelah dicopykan peneliti mengizinkan pamit pulang pada pukul 10:15. Peneliti sudah mendapatkan data atau berkas sekolah untuk dijadikan bahan prosedur penyimpanan data untuk memenuhi hasil penelitian. Dan dihari itu peneliti sudah mendapatkan data beserta dokumen yang peneliti butuhkan, dengan penemuan data dan dokumen ini dapat mempermudah peneliti untuk menyusun skripsi

Jum'at, 11 Agustus 2023

Peneliti kembali ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, Oprator sekolah dan 2 orang siswa kelas 5 .

Selasa 15 Agustus 2023

Peneliti Kembali ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI

Jum'at 18 Agustus 2023

Peneliti Kembali melakukan observasi pada pukul 07:30 untuk melihat apa saja kegiatan yang dilakukan dan melakukan wawancara dengan penjaga sekolah

Senin 21 Agustus 2023

Peneliti Kembali ke tempat penelitian untuk melakukan wawancara dengan guru wali kelas 5 dan 1 orang tua siswa



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Asinun 11 Agustus

- a. Sudah berapa lama bapak mengabdikan menjadi kepala sekolah di SDN 2 Langko ?

Jawaban > Saya mulai menjabat kurang lebih sudah 3 bulan. Dimana awalnya saya menjadi guru di SDN Penimbung dan baru kemaren berpindah tugas dan menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini.

- b. Apa saja Visi Misi di SDN 2 Langko ?

Jawaban > ya kalau visi misi kita di SDN 2 Langko ini Visi kita ya tentu ingin “Terwujudnya Sekolah Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan Budaya Yang Dilandasi Nilai-Nilai Religi”, Sedangkan misi kita ya menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran agama, Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif, Efisien Sehingga Dapat Mengembangkan Prestasi Secara Optimal, Meningkatkan Prestasi Dalam Bidang Akademik Maupun Non Akademik, Mengembangkan Pendidikan Sesuai Dengan Nilai Luhur Kehidupan Bangsa Dan Budaya Lingkungan Masyarakat dan Menjalin Kerja Sama Yang Harmonis Antar Warga Sekolah, Masyarakat Dan Lembaga Lain Dalam Merealisasikan Program Sekolah.

- c. Apa pengertian budaya religius menurut bapak ?

Jawaban > budaya religius menurut saya ialah nilai ajaran agama dalam berperilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

- d. Bagaimanakah cara sekolah ini dalam menguatkan budaya religius?

Jawaban > cara yang sering digunakan guru dalam menguatkan budaya religius yaitu dengan menggunakan 3 teknik : Pembiasaan, Keteladanan dan Pembinaan.

- e. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan budaya religius di sekolah ini ?

Jawaban > ya pastilah ada, dimana faktor pendukungnya terletak pada terjalinnya kerja sama antar pihak, lingkungan sekolah mendukung, serta adanya tata tertib siswa yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambat ada yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi : kurangnya minat siswa dan lingkungan keluarga yang tidak harmonis.faktor eksternal meliputi adanya guru yang tidak profesional,keterbatasan sarana prasarana,serta penggunaan gadget yang berlebihan

2. Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Ningsih 21 Agustus

- a. Berapa jumlah yang ibu ampuh dikelas V ?

Jawaban > kalo dikelas V itu ada 20 yang saya ampuh.

- b. Apakah siswa siswi ibu ada yang

Jawaban>

- c. Program apa saja yang rutin dilakukan di kelas ini ?

Jawaban> sebenarnya hampir semua program ini rutin dilakukan Cuma program yang setiap hari diterapkan yaitu program membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dimana saya sebagai wali kelas akan selalu tegas misalnya jika anak murid saya tidak melakukan doa sebelum belajar maka saya tidak akan memulai pelajaran ini,sebaliknya jika anak-anak tidak melakukan doa setelahnya maka saya tidak akan kasih keluar main atau tidak dikasih pulang.

- d. Apakah saja faktor pendukung yang ibu temukan selama menerapkan program ini ?

Jawaban> ibu menemukan bahwa faktor pendukung yang sering ibu amati adalah kerja sama yang baik antara pihak dimana ini mencakup kepala sekolah,guru dan orang tua.

Dimana kepala sekolah selalu menyuruh guru-guru untuk mengontrol sampai mana tingkat keberhasilan program ini dijalankan, kemudian orang tua ikut serta dalam mengontrol anak-anaknya dirumah.

e. Apa saja faktor penghambat yang ibu temukan ?

Jawaban > faktor penghambat yang ibu temukan di kelas V ini ialah adanya salah satu siswa yang memiliki keluarga yang tidak harmonis. Dimana siswa ini sering sekali datang sekolah dengan menangis dan penampilannya juga kurang. Sehingga saya sebagai wali kelas mendekati anak ini dan bertanya sebab akibat kenapa anak ini sering begini. Sehingga setelah anak ini bercerita Panjang lebar saya menafsirkan bahwa anak ini memiliki keluarga yang kurang harmonis.

3. Wawancara dengan Siswa 11 Agustus

a. Apakah adek senang bersekolah disini ?

Jawaban> iya saya senang sekolah disini karena tidak terlalu jauh dari rumah saya

b. Apakah adek nyaman berada di dalam kelas ?

Jawaban> ya saya nyaman banget karena didalam kelas saya merasa adem

c. Apakah adek senang jika ibu guru menyuruh untuk rutin melakukan doa ?

Jawaban> iya saya senang kalau ibu mewajibkan kita untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran berdoa.

d. Bagaimana metode guru dalam program berdoa tersebut ?

Jawaban> metode guru dalam program ini yaitu menggunakan metode pembiasaan.

Karena dengan metode ini kita bisa terbiasa dalam melakukannya tanpa disuruh lagi.

e. Apakah adik menyukai kegiatan budaya religius ini?

Jawaban> iya saya suka kegiatan budaya religius ini, karena menyangkut kegiatan

keagamaan.

- f. Apakah adik ada kesulitan dalam mempraktekkan kegiatan budaya religius ini ?

Jawaban> alhamdulillah tidak ada bu, tapi Ketika rasa malas datang itu yang bisa menjadi kesulitan bagi saya.

- g. Apa perubahan yang adek rasakan setelah mengikuti program budaya religius ini ?

Jawaban > iya saya merasa ada perubahan dari diri saya. Dimana saya yang biasanya selalu disuruh untuk melakukannya sekarang tidak lagi, saya melakukannya dengan inisiatif dari diri saya.

4. Wawancara dengan Wali Murid 21 Agustus

- a. Bagaimana pendapat ibu tentang diterapkannya program budaya religius disekolah?

Jawaban> sangat baik, karena dengan program ini bisa membentuk perilaku anak saya baik, sopan santun dan lain-lain. Intinya berubah dalam hal yang positif

- b. Apakah ada perubahan yang anak ibu alami ?

Jawaban> ya sangat ada karena membuat anak saya sedikit berubah secara pelan-pelan dilihat dari anak saya yang tidak bisa menghafal sekarang bisa menghafal dari surah-surah yang pendek.

- c. Apakah ibu sering mengontrol anaknya ?

Jawaban> ya sering banget misalnya pada saat menggunakan hp ibu sangat memperhatikannya. Dimana ibu harus memberikan waktu atau membatasi anak saya berapa lama dia harus memainkan hp. Karena pada zaman ini anak-anak yang berumur 6 tahun sudah bisa memainkan hp sendiri. Saya juga sebagai orang tua harus mengontrol apa aja yang dia tonton.

Lampiran V: Foto Dokumentasi

Gambar 2.1

Wawancara dengan kepala sekolah,
Jum'at 11 Agustus



Gambar 2.2

Wawancara dengan Wali kelas V
Senin 21 Agustus



Gambar 2.3

Wawancara Ibu Sukini Wali Murid
Senin 21 Agustus



Gambar 2.5

Wawancara siswa Kelas V
Jum'at 11 Agustus



Gambar 2.6
Wawancara dengan Guru PAI
Selasa 15 Agustus



Gambar 2.7
Kegiatan Sholat Duha



Gambar 2.8
Kegiatan Imtaq



Gambar 2.9
Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 2.10

Kondisi Fisik Sekolah





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran VI : Surat Menyurat

	KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK) Jln. Gajah Mada No 100, Jempong Baru, Mataram, 83116 Website: ftk.uinmataram.ac.id email: ftk@uinmataram.ac.id
Nomor : 769/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/07/2023	Mataram, 27 Juli 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal	
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian	
Kepada: Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB	
di- Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :	
Nama	Dita Hananti
NIM	190106041
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	SDN 2 LANGKO LINGSAR, LOBAR
Judul Skripsi	PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 2 LANGKO LINGSAR- LOMBOK BARAT TAHUN 2023/2024
Waktu Penelitian	7 Agustus 2023 - 7 September 2023
Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.	
Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik,  Dr. Saparudin, M.Ag	



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 2023 / VII / R / BKBPON / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penorban Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 759/Ua.12/FTK/SR/P/PP.00.9/07/2023 Tanggal : 27 Juli 2023 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : DITA HARIANTI
Alamat : Longserang Timur RT/RW 001/000 Kel/Desa. Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201124509000003 No Telpn 087783985556
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang/Judul : PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 2 LANGKO LINGSAR - LOMBOK BARAT TAHUN 2023/2024
Lokasi : SDN 2 Langko Lingsar Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Agustus - September 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - b. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Kepala SDN 1 Langko Lingsar Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - Kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3832 / II – BRIDA / VIII / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :**
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 769/Un.12/FTK/SR/PP/00.9/07/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDA/GR Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2495/VI/R/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Dita Harianti
NIK / NIM : *5201124509000003 / *190106041
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Longserang Timur RT / RW 001 / 000 Kel / Desa. Langko, Kec. Lingsar, Kab. Lombok Barat / 087783985056

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " Program Sekolah Dalam Menguatkan Budaya Religius Di SDN 2 Langko Lingsar Lombok Barat Tahun 2023/2024"

Lokasi Waktu : Sdn 2 Langko Lingsar Lombok Barat
Agustus sampai September 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email : litbang.bridda@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 8/22/2023
oleh KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI

LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat;
- Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat ;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala SDN 2 Langko Lingsar Lombok Barat,
- Yang bersangkutan;
- Asip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 LANGKO



Alamat : Longserang Timur Desa Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat
Kode Post 83371, Email : sdn2langko@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/046/S.Ket/2LK/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Langko Kec. Lingsar Kabupaten Lombok Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DITA HARIANTI
NIM : 190106041
Alamat : Longserang Timur Desa Persiapan Longserang Kec. Lingsar
Kab. Lombok Barat
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Nama Universitas : UIN MATARAM

Nama Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dari tanggal 7 Agustus 2023 s/d 7 September 2023 di SD Negeri 2 Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat Tentang : *Program Sekolah Dalam Menguatkan Budaya Religius di SD Negeri 2 Langko* Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram



Longserang, 10 Oktober 2023
Kepala Sekolah,

ASINUN, S.Pd.

NIP. 196912312001121018



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No 2708/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat ini Dibenkan Kepada :

DITA HARIANTI

190106041

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 2 LANGKO TAHUN

2023/2024

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 8 %

Submission Date : 20/09/2023

Perpustakaan UIN Mataram



Attn: M. Hum

HP: 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No 2540/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

DITA HARIANTI

190106041

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

M A T A R A M

Perpustakaan UIN



UPT Perpustakaan

Widyakaty, M Hum

197801282006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No.- Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : Dita Harianti
NIM : 190106041
Pembimbing I : Ati Sukmawati, M.Pd
Pembimbing II : Erwin Padli, M.Hum
Judul Proposal : Program Sekolah Dalam Menguatkan Budaya Religius Di
SDN 2 Langko

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	20/09/2023	revisi sesuai catatan	Ati
2	24/09/2023	Tata letak uraian pada bab II, III & IV	Ati
3	2/10/2023	abstrak & kesimpulan	Ati
4	3/10/2023	ACC	Ati

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Pembimbing I

Ati Sukmawati, M.Pd
NIP. 19730217200042016



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 420783-420784 Fax. 420784 Jempong-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : Dita Harianti
NIM : 190106041
Pembimbing I : Ati Sukmawati, M.Pd
Pembimbing II : Erwin Padli, M.Hum
Judul Skripsi : Program Sekolah Dalam Menguatkan Budaya Religius Di
SDN 2 Langko

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	21/8/2023	Perluasan penelitian proposal - B3 skripsi - hapus kpa ga	
2	28/8/2023	Bab II dan III : gambaran lokasi - teori, jml. jnsd, lbr - bng & pms ksmu ke lbr	
3	05/09/2023	Bab II dan III : papant diti - observasi	
4	12/09/2023	- Bab II dan III, pnt nfr - program lewa metode - Perhatian tentang penul- - guran pribadi.	
5	15/09/2023	- Perhatian tentang penul- - isan skripsi sebelum lbr	
6	20/09/2023	- Bm Alayntu ke pars. I	

Mataram, 20/09/2023

Pembimbing II

Erwin Padli, M.Hum
NIP. 199002202019031007

Lampiran VII : Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dita Harianti
Tempat, Tanggal Lahir : Longserang Timur 09 September 2000
Alamat : Longserang Timur, Desa Langko Kec. Lingsar Kab.
Lombok Barat NTB

Nama Ayah : Sahemudin
Nama Ibu : Sumiati
Nama Adik : Ahmad Fauzan Azmi

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN : SDN 2 Langko Kec. Lingsar
2. MTS : MTS Miftahul Ishlah Tembelok
3. MA : MA Miftahul Ishlah Tembelok

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 18 September 2023

Dita Harianti